



**DETERMINAN KETIMPANGAN PEMBANGUNAN  
ANTAR WILAYAH DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

**Oleh:**

**SUSANTI HARAHAHAP**

**NIM: 17 402 00233**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**DETERMINAN KETIMPANGAN PEMBANGUNAN  
ANTAR WILAYAH DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

**Oleh:**

**SUSANTI HARAHAHAP**

**NIM: 17 402 00233**

**PEMBIMBING I**

Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si.  
NIP. 1978081820090110015

**PEMBIMBING II**

Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si.  
NIDN. 2017058302

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Susanti Harahap**  
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 02 Februari 2022  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Susanti Harahap** yang berjudul "**Determinan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah di Provinsi Sumatera Utara**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si.**  
NIP. 1978081820090110015

**PEMBIMBING II**

**Zulaiha Matondang, S.Pd., M.Si.**  
NIDN. 2017058302

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUSANTI HARAHAHAP  
NIM : 17 402 00233  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Determinan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah di Provinsi Sumatera Utara.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Februari 2022

Saya yang Menyatakan,



**SUSANTI HARAHAHAP**

**NIM. 17 402 00233**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SUSANTI HARAHAAP  
NIM : 17 402 00233  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Determinan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah di Provinsi Sumatera Utara**”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Februari 2022

Yang menyatakan,



**SUSANTI HARAHAAP**

**NIM. 17 402 00233**




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


Nama : **SUSANTI HARAHAAP**  
Nim : **17 402 00233**  
Fakultas/Program Studi : **Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah**  
Judul Skripsi : **Determinan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara**

**Ketua**


**Sekretaris**


  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si**  
**NIP. 19790525 200604 1 004**

  
**Nofinawati, M.A**  
**NIP. 19821116 20110 1 003**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si**  
**NIP. 19790525 200604 1 004**

**Anggota**

  
**Nofinawati, M.A**  
**NIP. 19821116 20110 1 003**

  
**H. Aswadi Lubis, S.E, M. Si**  
**NIP. 19630107 199903 1 002**

  
**Ja'far Nasution, M.E.I**  
**NIDN. 2004088205**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 22 Maret 2022  
**Pukul** : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 71,5 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** : 3,49  
**Predikat** : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : DETERMINAN KETIMPANGAN PEMBANGUNAN ANTAR  
WILAYAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**NAMA : SUSANTI HARAHAP**  
**NIM : 17 402 00233**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 22 Maret 2022  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : SUSANTI HARAHAAP**  
**Nim : 17 402 00233**  
**Judul Skripsi :DETERMINAN KETIMPANGAN PEMBANGUNAN ANTAR WILAYAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

Ketimpangan pembangunan merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang apabila tidak diatasi akan menimbulkan krisis yang lebih kompleks mencakup masalah ekonomi, sosial, politik, lingkungan dan juga dalam konteks makro dapat merugikan proses pembangunan yang ingin dicapai suatu wilayah. Ketimpangan pembangunan antar wilayah tersebut dapat menyebabkan beberapa hubungan keterlibatan bagi suatu wilayah, salah satunya adalah kecemburuan dan ketidakpuasan antar daerah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang ekonomi regional dan ekonomi makro. Teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan ketimpangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Populasi penelitian ini adalah data ketimpangan, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia dengan jumlah sampel 30 dari tahun 2015-2019. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program *Eviews* 10 dengan pengujian statistiknya menggunakan data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,09506 > 1,70526$ ) yang berarti terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan, jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pembangunan yang dibuktikan dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $8,400255 > 1,70526$ ) yang artinya jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan, dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $-0,127998 < 1,70526$ ) yang artinya indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 76,16 persen artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 76,16 persen dengan sisanya 23,84 persen dijelaskan oleh variabel lain artinya masih ada variabel lain yang dapat memengaruhi ketimpangan pembangunan.

**Kata Kunci: Ketimpangan Pembangunan, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, dan Pertumbuhan Ekonomi.**



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Determinan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah di Provinsi Sumatera Utara**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr.Ikhwanuddin Harahap, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyan Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, dan Ibu Nurul Izzah, S.E, M.Si sebagai sekretaris Prodi Ekonomi Syariah serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan dan Sekretaris Prodi.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak dan ibu berikan.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan..
7. Teristimewa kepada orangtua tercinta Ayahanda Jonsen Harahap dan Ibunda Reni Manalu yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Mereka adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Abang peneliti Taufiq Sualoon Harahap, S.Sos yang turut membantu dan menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah abang berikan. Aamiin ya rabbal 'alamin
9. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Kakak peneliti apt. Syabita Yulianda Pasaribu, S.Farm, yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kakak.

10. Terimakasih kepada teman-teman Ekonomi Syariah 7/ IE-1 angkatan 2017 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

11. Serta terima kasih kepada teman-teman lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Februari 2022  
Peneliti,

**SUSANTI HARAHAHAP**  
**NIM: 17 402 00233**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es ( dengan titik di bawah)
ڌ	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawaah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ _	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	EL
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	_’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

<b>Tanda dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Gabungan</b>	<b>Nama</b>
... يَ...	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
... □ و...	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

<b>Harkat dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf dan Tanda</b>	<b>Nama</b>
َ... ,	Fathah dan Alif atau Ya	ā	a dan garis atas

..أ...			
...ي □ ...	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
... □ ؤ...	Ḍommah dan Wau	ū	u dan garis di atas

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.



## **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu. ال Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang Dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi ArabLatin, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK .....i

KATA PENGANTAR.....ii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....vi

DAFTAR ISI.....xii

DAFTAR TABEL .....xv

DAFTAR GAMBAR.....xvi

**BAB I PENDAHULUAN.....1**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 13

C. Batasan Masalah..... 13

D. Rumusan Masalah ..... 14

E. Definisi Operasional Variabel..... 14

F. Tujuan Penelitian ..... 16

G. Kegunaan Penelitian..... 16

H. Sistematika Pembahasan ..... 17

**BAB II LANDASAN TEORI .....19**

A. Kerangka Teori..... 19

1. Ketimpangan Pembangunan Wilayah ..... 19

a.	Pengertian ketimpangan .....	19
b.	Penyebab Ketimpangan Ekonomi Antar Wilayah .....	20
c.	Pengukuran Ketimpangan Pembangunan Wilayah.....	21
d.	Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.....	23
2.	Pertumbuhan Ekonomi.....	26
a.	Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	26
b.	Faktor Yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi.....	29
c.	Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam .....	30
3.	Jumlah Penduduk .....	31
a.	Pengertian Jumlah Penduduk .....	31
b.	Komponen Pertumbuhan Penduduk.....	32
4.	Indeks Pembangunan Manusia.....	33
B.	Penelitian Terdahulu .....	36
C.	Kerangka Pikir .....	40
D.	Hipotesis.....	41

**BAB III METODE PENELITIAN .....43**

A.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
B.	Jenis Penelitian.....	43
C.	Populasi dan Sampel .....	43
D.	Sumber Data.....	45
E.	Teknik Analisis Data.....	45
1.	Uji Statistik Deskriptif.....	46
2.	Uji Normalitas.....	46
3.	Model-model Data Panel.....	46
4.	Uji Pemilihan Data Panel .....	48
5.	Asumsi Klasik .....	50
a.	Uji Multikolinearilitas .....	50
b.	Uji Autokorelasi .....	51
6.	Uji Hipotesis .....	51
a.	Uji Parsial (Uji t).....	51
b.	Uji Simultan (Uji F) .....	52
c.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52
d.	Uji Regresi Berganda .....	52

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	56
1. Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar wilayah .....	56
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	58
3. Jumlah Penduduk .....	60
4. Indeks Pembangunan Manusia.....	62
C. Model-model Data Panel.....	63
1. Model Common Effect.....	64
2. Model Fixed Effect .....	65
3. Model Random Effect .....	66
D. Pemilihan Model Data Panel.....	67
Uji Chow .....	68
E. Uji Normalitas.....	69
F. Uji Asumsi Klasik.....	71
1. Uji Multikolinearilitas.....	71
2. Uji Autokorelasi .....	72
G. Uji Hipotesis .....	73
1. Uji t .....	73
2. Uji F .....	75
3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	76
H. Analisis Regresi Berganda .....	77
I. Pembahasan Hasil Penelitian .....	79
J. Keterbatasan Penelitian.....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	86

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

I.1 Indeks Williamsom di Provinsi Sumatera Utara.....	3
I.2 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.....	5
I.3 Perkembangan Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Utara.....	8
I.4 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.....	10
I.5 Defenisi Operasional Variabel.....	14
II.1 Kategori Nilai IPM.....	14
II.2 Penelitian Terdahulu.....	35
IV.1 Ketimpangan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.....	57
IV.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara (persen).....	59
IV.3 Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara (jiwa).....	60
IV.4 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara.....	62
IV.5 Model Regresi Commont Effect.....	64
IV.6 Regresi Fixed Effect.....	65
IV.7 Model Random Effect.....	66
IV.8 Hasil Uji Chow.....	68
IV.9 Hasil Uji Normalitas Ketimpangan Pembangunan.....	69
IV.10 Hasil Uji Normalitas Pertumbuhan Ekonomi.....	69
IV.11 Hasil Uji Normalitas Jumlah Penduduk.....	70
IV.12 Hasil Uji Normalitas Indeks Pembangunan Manusia.....	70
IV.13 Hasil Uji Multikolinearilitas.....	72
IV.14 Hasil Uji Autokorelasi.....	72
IV.15 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	73
IV.16 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	75
IV.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	76
IV.18 Hasil Regresi Data Panel Berganda.....	77

## DAFTAR GAMBAR

I.1 Kerangka Pikir .....	39
--------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara maupun suatu daerah dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat. Pada dasarnya pembangunan memiliki sifat multidimensi yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Kondisi pembangunan pada sejumlah negara memiliki beberapa permasalahan salah satunya adalah ketimpangan. Ketimpangan pembangunan antar wilayah tersebut dapat menyebabkan beberapa hubungan keterlibatan bagi suatu wilayah, salah satunya adalah kecemburuan dan ketidakpuasan antar daerah. Ketimpangan pembangunan antar wilayah merupakan suatu permasalahan yang terjadi diseluruh negara, baik negara maju maupun negara berkembang.

Ketimpangan pembangunan merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang apabila tidak diatasi akan menimbulkan krisis yang lebih kompleks mencakup masalah ekonomi, sosial, politik, lingkungan dan juga dalam konteks makro dapat merugikan proses pembangunan yang ingin dicapai suatu wilayah. Ketimpangan ekonomi pembangunan ini disebabkan adanya perbedaan antar wilayah yaitu adanya wilayah yang maju dengan wilayah yang kurang maju. Menurut Kuncoro, ketimpangan mengacu pada standar hidup relatif dari seluruh masyarakat, sebab



ketimpangan antar wilayah yaitu adanya perbedaan faktor anugerah awal. Perbedaan ini menyebabkan tingkat pembangunan di berbagai wilayah dan daerah berbeda-beda, sehingga menimbulkan jurang ketimpangan di berbagai wilayah tersebut.

Sumatera Utara merupakan provinsi di Indonesia yang terdiri dari 25 Kabupaten, 8 Kota, 444 Kecamatan, 693 Kelurahan, 51.497 Desa. Masing-masing wilayah tersebut memiliki perbedaan yang secara letak geografis dan potensi sumber daya alamnya sehingga memiliki pengaruh kuat terhadap terciptanya pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tetapi menjadi tidak seragam sehingga menimbulkan kemampuan tumbuh yang berbeda. Kemampuan tumbuh yang berbeda ini pada akhirnya menyebabkan terjadinya ketimpangan baik pembangunan maupun hasilnya.

Cara menganalisis seberapa besarnya ukuran ketimpangan pendapatan antar wilayah bisa melalui perhitungan indeks Williamson. Dasar perhitungannya adalah dengan menggunakan PDRB per Kapita dalam kaitannya dengan jumlah penduduk per daerah. Hasil pengukuran dari indeks Williamson ditunjukkan oleh angka 0 sampai angka 1 atau  $0 < IW < 1$ , jika Indeks Williamson semakin mendekati angka 0 maka ketimpangan antar wilayah adalah rendah atau pertumbuhan ekonomi merata dan sebaliknya jika indeks Williamson semakin mendekati angka 1 maka ketimpangan semakin tinggi atau pertumbuhan ekonomi antar daerah

tidak merata. Berikut merupakan perkembangan Indeks Williamsom di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019.

**Tabel I.1**  
**Indeks Williamsom Antar Wilayah Provinsi Sumatera Utara**

<b>Tahun</b>	<b>Indeks Williamsom</b>
2015	0.021704
2016	0.022387
2017	0.022636
2018	0.022952
2019	0.023407

Sumber : *Data Diolah*

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa indeks williamsom di Provinsi Sumatera Utara selama 5 tahun terakhir ketimpangan wilayah mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2015-2019. Ketimpangan yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara berada dibawah 1, jika Indeks Williamsom berada dibawah 1 artinya ketimpangan yang terjadi semakin mendekati tidak merata. Ini berarti menunjukkan ketimpangan di Provinsi Sumatera Utara semakin mendekati tidak merata.

Ada beberapa faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pembangunan yaitu Jumlah penduduk, Inflasi, IPM, Investasi dan Pertumbuhan ekonomi. Adapun salah satunya yang memengaruhi ketimpangan pembangunan yaitu pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya

ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar wilayah dan antar sektor. Suatu ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan yang berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada yang di capai pada masa sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka Panjang. Disini proses mendapat penekanan karena mengandung unsur dinamis. Para teoretikus ilmu ekonomi pembangunan masa kini masih terus menyempurnakan makna, hakikat dan konsep pertumbuhan ekonomi. Para teoretikus menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dengan pertambahan PDB (Produk Domestik Bruto) dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) saja, akan tetapi juga diberi bobot yang bersifat immaterial seperti kenikmatan kepuasan dan kebahagiaan dengan rasa aman dan tentram yang dirasakan oleh masyarakat luas.

Salah satu keberhasilan dalam pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan hasil pembangunan menjadi sasaran utama. Namun pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi menyebabkan ketimpangan pembangunan pada setiap daerah.<sup>1</sup> Pertumbuhan ekonomi seharusnya dapat memperlihatkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan guna mempercepat perubahan struktur perekonomian

---

<sup>1</sup>Kartika Dorcas Andhian, dkk, “*Analisis Pertumbuhan dan Ketimpangan Pembangunan di Wilayah Sumatera Utara,*” Jurnal: Universitas Jambi, Volume 7, No.1, Januari 2018, hlm.2.

daerah menuju perekonomian berimbang dan dinamis dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi.<sup>2</sup> Berikut merupakan tabel laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2015-2019.

**Tabel I.2**  
**Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>	<b>Indeks Williamsom</b>
2015	5,10	0.021704
2016	5,18	0.022387
2017	5,12	0.022636
2018	5,18	0.022952
2019	5,22	0.023407

Sumber: *BPS*

Berdasarkan tabel I.2 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dalam beberapa waktu belakangan ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang cenderung naik turun atau berfluktuasi. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,10 persen, sedangkan Indeks Williamsom sebesar 0.021704. kemudian pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 5,18 persen, sedangkan Indeks Williamsom sebesar 0.022387. Dan pada tahun 2017 Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan sebesar 5,12 persen, sedangkan Indeks Williamsom mengalami peningkatan pada tahun 2017

---

<sup>2</sup>Yosi Eka Putri, Syamsul Anwar, Hasdi Aimon, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Indonesia," t.t., hlm.3.

sebesar 0.022636. Pada tahun 2018 Pertumbuhan Ekonomi kembali mengalami peningkatan sebesar 5,18 persen, sedangkan Indeks Williamsom mengalami peningkatan secara perlahan dari tahun sebelumnya sebesar 0.022952. Pada tahun 2019 Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 5,22 persen, sedangkan Indeks Williamsom mengalami peningkatan lagi sebesar 0.023407.

Sumiyarti dalam penelitiannya di Provinsi Banten mengatakan bahwa masalah pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan wilayah memiliki kaitan yang erat dengan tujuan pembangunan nasional yaitu meningkatkan kesejahteraan. Dengan berlaku umum dalam hal ini adalah semakin tinggi pertumbuhan ekonomi dan semakin merata pembangunan wilayah maka masyarakat semakin sejahtera.<sup>3</sup> Struktur ekonomi yang baik ditandai dengan tidak adanya ketimpangan pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan perkembangan pertumbuhan ekonomi pada tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 ke tahun 2017 Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan akan tetapi indeks williamsomnya juga mengalami penurunan. Seharusnya peningkatan pertumbuhan ekonomi justru akan menurunkan ketimpangan pembangunan ekonomi suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi berhubungan negatif dengan ketimpangan pembangunan karena Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur

---

<sup>3</sup>Sumiyarti, "Pertumbuhan Ekonomi, ketimpangan wilayah dan kemiskinan di Provinsi Banten," dalam jurnal Media Ekonomi, Vol 26 No.2, Oktober 2018, hlm.80.

keberhasilan pembangunan yang dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar wilayah dan antar sektor. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi ketimpangan pembangunan diantaranya adalah jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menambah angka jumlah penduduk dan mengakibatkan menurunnya pendapatan perkapita, jumlah penduduk yang tinggi merupakan faktor yang berkontribusi terhadap lambatnya pembangunan disuatu wilayah tertentu.<sup>4</sup>

Jumlah penduduk bagi pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan dipandang sebagai aset modal dasar pembangunan. Apabila modal aset pembangunan dapat meningkatkan kualitas maupun keahlian maka dapat meningkatkan produksi nasional.<sup>5</sup> Dalam pelaksanaan pembangunan jumlah penduduk yang besar juga berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan, dimana dampaknya terhadap proses dan hasil usaha pembangunan.

Jumlah penduduk yang besar apabila mampu berperan sebagai tenaga kerja yang berkualitas merupakan modal pembangunan yang akan menguntungkan bagi usaha-usaha pembangunan disegala bidang. Banyaknya jumlah penduduk wilayah dapat mencerminkan pengalokasian anggaran dari pemerintah pusat untuk setiap daerah dalam rangka

---

<sup>4</sup>Kamal Idris, Syaparuddin, Siti Kholijah, "Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, Kemiskinan, dan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Riau," *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol.9, No.1, 2014, hlm.48.

<sup>5</sup>Andri Devita, Arman Delis, Junaidi, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi," *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2014, hlm.65.

memenuhi kebutuhan daerahnya masing-masing. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara.

**Tabel I.3**  
**Perkembangan Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Utara**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Indeks Williamsom</b>
2015	13.937.797	0.021704
2016	14.102.911	0.022387
2017	14.262.147	0.022636
2018	14.451.391	0.022952
2019	14.562.549	0.023407

Sumber: *BPS*

Berdasarkan tabel I.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah penduduk sebesar 13.937.797 jiwa, sedangkan indeks williamsom sebesar 0.021704. Pada tahun 2016 jumlah penduduk meningkat sebesar 14.102.911 jiwa, indeks williamsom juga meningkat sebesar 0.022387. Dan pada tahun 2019 jumlah penduduk mencapai 14.562.549 jiwa dan indeks williamsom sebesar 0.023407.

Musfidar dalam penelitiannya di Provinsi Sulawesi Selatan mengatakan bahwa jumlah penduduk yang berumur produktif baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja, akan meningkatkan angka ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini dikarenakan proporsi jumlah penduduk yang bekerja masih belum merata di sejumlah daerah, mereka

masih banyak yang bekerja di pedesaan dibandingkan di perkotaan, sehingga terjadi perbedaan penghasilan antar mereka yang bekerja di kota dan mereka yang bekerja di desa. Mereka yang bekerja di perkotaan memiliki tingkat penghasilan yang tinggi jika dibandingkan dengan mereka yang bekerja di pedesaan.<sup>6</sup>

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi tingginya ketimpangan adalah kondisi indeks pembangunan manusia. IPM yang tidak merata antar daerah menyebabkan daerah yang IPM-nya lebih tinggi akan memiliki kualitas manusia yang baik sehingga dapat menunjang pembangunan.<sup>7</sup> Pembangunan ekonomi juga dapat dikatakan berhasil apabila suatu wilayah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat secara merata atau yang lebih dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Rendah atau tingginya IPM akan berdampak pada tingkat produktivitas penduduk, semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas penduduk juga rendah akan berpengaruh pada rendahnya pendapatan, begitu pula sebaliknya semakin tinggi IPM maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan menjadi semakin tinggi. Permasalahan yang terjadi adalah

---

<sup>6</sup>Zulaika Matondang, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru," 2018, hlm.7.

<sup>7</sup>Yosi Eka Putri, Syamsul Anwar, Hasdi Aimon, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Indonesia," hlm.3.



IPM pada tiap daerah itu berbeda, hal ini menjadikan IPM salah satu faktor yang berpengaruh pada ketimpangan pendapatan antar wilayah.<sup>8</sup>

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam membangun kualitas hidup manusia. IPM juga menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan untuk memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan.

**Tabel I.4**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara**

<b>Tahun</b>	<b>Indeks Pembangunan Manusia (IPM)</b>	<b>Indeks Williamsom</b>
2015	69,51	0.021704
2016	70,00	0.022387
2017	70,57	0.022636
2018	71,18	0.022952
2019	71,74	0.023407

Sumber: *BPS*

Dari tabel I.4 diatas dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Williamsom di Provinsi Sumatera Utara. Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2015 IPM sebesar 69,51 dan Indeks Williamsom sebesar 0.021704. Pada tahun 2016 IPM meningkat sebesar 70,00 dan Indeks Williamsom

---

<sup>8</sup>Nita Tri Hartini, "Pengaruh PDRB perkapita, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015" (*Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017*), hlm.23.

0.022387. sebesar Pada tahun 2017 IPM juga mengalami peningkatam sebesar 70,57 dan Indeks Williamsom sebesar 0.022636. Pada tahun 2018 IPM sebesar 71,18 dan Indeks Williamsom sebesar 0.022952. Dan pada tahun 2019 IPM sebesar 71,74 dan indeks williamsom sebesar 0.023407

Capaian kinerja indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara memang memiliki kecenderungan meningkat secara absolut. Namun peningkatan tersebut ternyata tidak cukup kuat untuk mengangkat possisi relatif Indeks Pembangunan Manusia ke level yang diharapkan secara nasional.<sup>9</sup> IPM yang semakin tinggi dan merata pada daerah tersebut dapat mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi sehingga akan menurunkan tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara cukup berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi tersebut. Diketahui bahwa IPM yang tinggi mendorong terjadinya ketimpangan pembangunan ekonomi. Bahwa dampak positif dari adanya ketimpangan adalah memacu persaingan antar daerah yang lebih baik. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan ketimpangan distribusi pendapatan juga memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. *Becker* mengkaji lebih mendalam mengenai peran

---

<sup>9</sup> “<http://digilib.unimed.ac.id>,” diakses pada 21 Oktober 2021, pukul 07.54

pendidikan formal dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh, maka produktivitas tenaga kerja akan semakin tinggi pula. Hal ini sesuai dengan teori *Human Capital*, bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan akan mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan karena pendidikan berperan di dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah ini, permasalahan ketimpangan pembangunan antar wilayah menjadi permasalahan yang sering terjadi pada saat proses pembangunan. Adanya kerja keras yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan akan mewujudkan tujuan bersama yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini perlu adanya penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pembangunan agar pemerintah bisa membuat kebijakan yang tepat untuk mengatasi ketimpangan pembangunan antar wilayah tersebut. Maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“DETERMINAN KETIMPANGAN PEMBANGUNAN ANTAR WILAYAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA”**

---

<sup>10</sup>Muhammad Haikal, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah di Provinsi Sumatera Utara” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2020, hlm.9.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat digunakan sebagai dasar kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, adalah:

1. Pada tahun 2016 sampai tahun 2017 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan akan tetapi ketimpangan pembangunannya mengalami penurunan.
2. Dari tahun 2015 sampai 2019 jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan, akan tetapi ketimpangan pembangunannya menurun.
3. Tahun 2015 sampai 2019 IPM di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan akan tetapi ketimpangan pembangunannya juga mengalami penurunan.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu Determinan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara. Dalam kurun waktu yang ditentukan mulai dari tahun 2015-2019. Dengan objek penelitian di Kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara yaitu Mandailing Natal, Gunung Sitoli, Asahan,

Pakpak Bharat, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, dan Padangsidempuan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh IPM terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara?
4. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan IPM terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara?

#### **E. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi Operasional Variabel merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Defenisi operasional adalah penjelasan defenisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti.

Penelitian yang berjudul “Determinan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Berikut merupakan mekanisme operasional tersebut:

**Tabel I.5**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	Ketimpangan Pembangunan (Y)	Ketimpangan pembangunan merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang apabila tidak diatasi akan menimbulkan krisis yang lebih kompleks mencakup masalah ekonomi, sosial, politik, lingkungan dan juga dalam konteks makro dapat merugikan proses pembangunan yang ingin dicapai suatu wilayah.	1. Indeks Williamsom 2. PDRB 3. Jumlah Penduduk	Rasio
2	Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ )	Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang tidak hanya memengaruhi hubungan ekonomi tetapi keseluruhan tatanan social dan budaya masyarakat.	1. Pendapatan rasio PDRB. 2. Pendapatan perkapita.	Rasio
3	Jumlah Penduduk ( $X_2$ )	Jumlah penduduk adalah banyaknya penduduk yang terdapat di suatu wilayah.	1. Jumlah 2. penduduk	Rasio

4	Indeks Pembangunan Manusia ( $X_3$ )	Indeks pembangunan manusia (IPM), secara khusus mengukur capaian pembangunan manusia menggunakan beberapa komponen dasar kualitas hidup.	1.Pendidikan 2.Kesehatan	Rasio
---	--------------------------------------	--	-----------------------------	-------

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk melihat pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk melihat pengaruh IPM terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan IPM terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah

wawasan dan menambah pembendaharaan bacaan bagi mahasiswa/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti berikutnya agar dapat menambah wawasan dan memberikan informasi bagi pihak-pihak terkait sekaligus bahan informasi selanjutnya.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah untuk dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I terdiri dari latar belakang masalah yang didalamnya memuat identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori. Seluruh sub bahasan yang ada pada pendahuluan mengkaji tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

BAB II membahas tentang landasan teori, yang dimana di dalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.



BAB III terdiri dari metodologi penelitian, yang di dalamnya membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, serta analisis data. Yang dimana secara umum seluruh sub bahasan yang ada pada metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi yang berkaitan dengan kelompok orang, peristiwa ataupun benda yang digunakan peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa dari populasi sebagai sampel dalam penelitian. Kemudian mengumpulkan data-data yang diperlukan yang berguna untuk melancarkan pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yang sesuai dengan berbagai jenis uji yang diperlukan dalam penelitian.

BAB IV hasil penelitian bab ini berisi hasil dari penelitian yang diteliti oleh peneliti, peneliti mengolah data yang menjadi pokok permasalahan ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan alat bantu software *EViews-10* untuk mengetahui hasil akhir penelitian, yang terdiri dari gambaran umum penelitian, gambaran data penelitian, uji statistik deskriptif, uji normalitas, metode analisis data panel, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan keterbatasan penelitian

BAB V penutup bab ini terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang diteliti, dan juga saran yang berguna bagi pemerintah Sumatera Utara.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Ketimpangan Pembangunan Wilayah**

###### **a. Pengertian Ketimpangan**

Ketimpangan adalah mengacu kepada standar hidup dari seluruh masyarakat. Pada tingkat kemiskinan, kekayaan hanya dimiliki satu orang saja atau sekelompok golongan tertentu dan tingkat ketimpangan sangat tinggi.<sup>11</sup> perbedaan pembangunan ekonomi antar suatu wilayah dengan wilayah lainnya secara vertikal dan horizontal yang menyebabkan disparitas atau ketidakmerataan pembangunan. Ketimpangan pembangunan wilayah adalah perbedaan distribusi pembangunan ekonomi antar wilayah yang satu dengan wilayah lainnya baik secara vertikal maupun secara horizontal yang menyebabkan ketidakmerataan pembangunan ekonomi wilayah. Ketimpangan wilayah merupakan salah satu masalah yang pasti muncul dalam pembangunan wilayah.

Tersedia cukup bukti yang bisa diajukan untuk menunjukkan betapa ketimpangan masih memprihatinkan. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari pun bukti tersebut bisa terlihat dengan kasat mata dan dirasakan. Bermunculannya kawasan-kawasan kumuh (*slumps*) di tengah beberapa kota besar, serta sebaliknya di

---

<sup>11</sup>Dedy Tulus Wicaksono, "Analisis Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan," (Yogyakarta: Skripsi, 2018), hlm.13.

lain pihak hadirnya kantong-kantong permukiman mewah di tepian kota atau bahkan di daerah perdesaan, adalah bukti nyata ketimpangan yang langsung dapat kita saksikan dan rasakan.<sup>12</sup> Perbedaan ini menyebabkan tingkat pembangunan diberbagai wilayah berbeda-beda sehingga menimbulkan jurang kesejahteraan diberbagai wilayah tersebut. Kesenjangan antar wilayah disebabkan karena adanya perbedaan faktor anugrah awal (*endowment faktor*). Perbedaan inilah yang menyebabkan tingkat pembangunan diberbagai wilayah berbeda-beda, sehingga menimbulkan jurang kesejahteraan diberbagai wilayah tersebut.

Berdasarkan beberapa ketimpangan tersebut dapat peneliti tarik kesimpulanya yaitu ketimpangan merupakan ketidakmerataan pembangunan yang mengacu kepada standar hidup masyarakat baik secara vertikal maupun horizontal sehingga menimbulkan jurang kesejahteraan diberbagai wilayah tersebut.

#### **b. Penyebab Ketimpangan Ekonomi Antar Wilayah**

Beberapa faktor utama yang menyebabkan atau memicu terjadinya ketimpangan ekonomi antar wilayah.<sup>13</sup>

- 1) Perbedaan Kandungan Sumber Daya Alam
- 2) Perbedaan Kondisi Demografis
- 3) Kurang Lancarnya Mobilitas Barang dan Jasa
- 4) Konsentrasi Kegiatan Ekonomi Wilayah

---

<sup>12</sup>Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Erlangga, 2018), hlm.62.

<sup>13</sup>Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 119-121.

## 5) Alokasi Dana Pembangunan Antarwilayah

Pembangunan wilayah adalah perbedaan distribusi pembangunan ekonomi antar wilayah yang satu dengan wilayah lainnya baik secara vertikal maupun secara horizontal yang menyebabkan ketidakmerataan pembangunan ekonomi wilayah. Ketimpangan wilayah merupakan salah satu masalah yang pasti muncul dalam pembangunan wilayah. Perbedaan ini menyebabkan tingkat pembangunan diberbagai wilayah berbeda-beda sehingga menimbulkan jurang kesejahteraan diberbagai wilayah tersebut. Kesenjangan antar wilayah disebabkan karena adanya perbedaan faktor anugrah awal (*endowment faktor*), dari ketidaksetaran anugrah awal itu bersifat alamiah (*natural*) atau bahkan *ilahiah*. Akan tetapi sebagian lagi bersifat structural. Ketidaksetaran anugrah awal tersebut berakibat peluang dan harapan untuk berkiprah dalam pembangunan menjadi tidak seimbang. Ada yang dapat cepat menyergap peluang membangun, ada pula yang lamban.<sup>14</sup>

### c. Pengukuran Ketimpangan Pembangunan Wilayah

Ketimpangan pembanguann wilayah diukur dengan menggunakan Indeks Williamsom. Pengukuran ketimpangan pembangunan antar wilayah yang mula-mula dilakukan adalah Wiliamson Indeks yang digunakan dalam studi Jeffrey G.

---

<sup>14</sup>Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, hlm. 66.

Williamson pada tahun 1966. Istilah Williamson Indeks muncul sebagai penghargaan kepada pengguna awal indeks tersebut dalam mengukur ketimpangan pembangunan antar wilayah.<sup>15</sup> Walaupun indeks ini mempunyai beberapa kelemahan, yaitu antara lain sensitif terhadap definisi wilayah yang digunakan dalam perhitungan, namun demikian indeks ini lazim digunakan dalam mengukur ketimpangan pembangunan antarwilayah. Dengan demikian, formulasi Indeks Williamson ini secara statistik dapat ditampilkan dengan formula sebagai berikut:<sup>16</sup>

$$IW = \frac{\sqrt{\sum (y_i - y)^2 \frac{f_i}{n}}}{Y}$$

Keterangan :

IW: Indeks Williamson

$y_i$  : PDRB per kapita di kabupaten

$y$  : PDRB per kapita rata-rata di provinsi

$f_i$  : Jumlah penduduk di kabupaten

$N$  : Jumlah penduduk di provinsi

Formulasi indeks williamsom menggunakan PDRB perkapita dan jumlah penduduk dimana nilai yang diperoleh antar nol dan satu ( $0 < W < 1$ ). Dengan indikator bahwa apabila angka indeks williamsom semakin mendekati nol maka menunjukkan ketimpangan yang semakin kecil dan apabila indeks menunjukkan

---

<sup>15</sup>Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, hlm. 110.

<sup>16</sup>Sirojuzolam, *Regional: Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi* (Medan: USU Press, 2010), hlm.102.

semakin jauh dari nol maka akan menunjukkan ketimpangan yang makin lebar.

d. Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Dalam ekonomi Islam juga membahas sebuah konsep pembangunan syariah dimana konsep tersebut diartikan sebagai konsep yang mempelajari dan menganalisis proses pembangunan, faktor-faktor yang mempengaruhi serta mengidentifikasi dan merekomendasikan kebijakan pembangunan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.<sup>17</sup> Pembangunan ekonomi disuatu wilayah diarahkan untuk mewujudkan pembangunan yang semakin sejahtera, adil, dan makmur. Untuk mewujudkan pembanguana yang semakin sejahtera, adil, dan makmur bisa dilakukan dengan kerja keras dari berbagai pihak baik pemerintah ataupun masyarakat. Sebagaimana tentang anjuran untuk bekerja dalam kegiatan perekonomian yang terdapat dalam Al-Qur'an (QS.At-Taubah:105).

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ  
وَالْمُؤْمِنُونَ <sup>صَلُّوا</sup> وَسُتْرُدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

<sup>17</sup>Kartika Dorcas Andhiani, Erfit, Adi Bhaktiar, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan di Wilayah Sumatera 2011-2015," e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah vol.7.No.1, Januari-April 2018, hlm.9.

Artinya:”dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.<sup>18</sup>

Ayat diatas menginformasikan tentang arti penting penilaian Allah SWT, penilaian RasulNya, dan penilaian orang-orang mukmin terhadap prestasi kerja seseorang. Semua prestasi itu pada saatnya nanti di akhirat, dan diinformasikan secara transparan apa adanya baik yang tersembunyi maupun yang tampak. Singkatnya, setiap yang dikerjakan anak manusia, dipastikan akan diberikan atau dilaporkan apa adanya.

Adapun tafsir ayat diatas adalah “Dan katakanlah Muhammad kepada mereka (orang-orang yang berpura-pura beriman padahal sesungguhnya tidak beriman) bekerjalah kalian niscaya Allah SWT dan RasulNya pasti akan melihat prestasi itu dalam bentuk kekayaan, kemuliaan, keleluasan keutamaan rezeki yang tiada tara. Demikian pula, Rasulullah dan orang-orang beriman lainnya akan menyaksikan prestasi kerja kalian semua sehingga mereka akan memberikan hak-hak kalian di dunia ini. Adapun di akhirat kelak itu hendaknya dikembalikan pada dzat yang mengetahui hal-hal yang ghaib, yang maha mengetahui hal-hal yang bersifat rahasia dan samar sekalipun serta dzat yang juga yang mengetahui hal-hal tampak (ada), dan Allah pastikan akan memberikan balasan terhadap perbuatan amal kalian semua, baik yang berhubungan dengan prestasi kerja duniawi

---

<sup>18</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bekasi, At-Thayyib,2011), hlm.205.

(bermotifkan ekonomi) maupun yang berhubungan dengan nilai-nilai ukhrawi. Singkatnya jika kerjanya baik maka akan mendapatkan imbalan yang baik dan sebaliknya, manakala perbuatan buruk maka akan mendapatkan imbalan yang buruk.<sup>19</sup> Berikut ayat yang menjelaskan tentang adil:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ  
 وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا  
 يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ  
 فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.

Adapun tafsir ayat diatas menjelaskan fai' dan peruntukannya. Harta rampasan dari mereka, musuh-musuh Allah

<sup>19</sup>Lukman Nasution, SE.I.,MM, *Konsep Dasar Penerapan Ekonomi Islam Menurut Perspektif Islam* (Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri, 2020), hlm.19-20.



yang meninggalkan hartanya tanpa perlawanan, maka harta itu diberikan Allah kepada Rasulnya yang berasal dari penduduk beberapa negeri seperti Bani Quraizah, Bani Nadir, penduduk Fadak dan Khaibar, penyalurannya adalah untuk Allah, untuk kepentingan fasilitas umum dan fasilitas sosial, untuk rasul guna menopang perjuangan islam untuk kerabat rasul yang membutuhkan bantuan, untuk anak-anak yatim guna menopang pendidikan merek, untuk orang-orang miskin agar bisa mengembangkan diri, dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan guna mencari penghidupan yang baik.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

### a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi *transfer payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah.<sup>20</sup>

Terdapat beberapa teori pertumbuhan ekonomi dilihat dari aliran merkantilisme, klasik, neo klasik, dan historis. Berikut aliran dalam teori pertumbuhan ekonomi, yaitu:

---

<sup>20</sup>Robinson Tarigan, M.R.P, *Ekonomi Regional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 46.

1) Aliran Merkantilisme

Menurut kaum merkantilisme pertumbuhan atau perkembangan ekonomi suatu negara ditentukan oleh peningkatan perdagangan internasional dan penambahan pemasaran hasil industri serta surplus neraca perdagangan.

2) Aliran Klasik

Tokoh-tokoh aliran klasik antara lain, Adam Smith dan David Ricardo. Dalam teori Adam Smith beranggapan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan diantaranya: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan, dan tingkat teknologi yang digunakan. David Ricardo mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul *The Principle Of Political Economy and Taxation*. Pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk, dimana bertambahnya penduduk akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam.

3) Aliran Neo Klasik

Tokoh-tokoh aliran neo klasik diantaranya Schumpeter, Harrod-Domar dan Sollow-Swan. Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam ekonomi. Harrod-Domar pertumbuhan ekonomi dapat tercapai melalui

beberapa hal yaitu tahap awal perekonomian telah mencapai tingkat full employment, perekonomian terdiri atas sektor rumah tangga (konsumen) dan sektor perusahaan (produsen), fungsi tabungan dimulai dari titik nol sehingga besarnya tabungan proporsional dengan pendapatan, hasrat menabung batas besarnya tetap dan pertumbuhan ekonomi yang teguh akan mencapai kapasitas penuh dalam jangka panjang. Dan menurut Sollow-Swan terdapat empat anggapan dasar dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi yaitu tenaga kerja (penduduk) tumbuh dengan laju tertentu, fungsi produksi, adanya kecenderungan menabung dari masyarakat, dan semua tabungan masyarakat diinvestasikan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian dari beberapa literatur diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produktif secara terus menerus dalam meningkatkan pendapatan agar kemakmuran masyarakat semakin meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan sesuatu negara yang diukur melalui persentase pertambahan pendapatan nasional riil.<sup>22</sup> Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan (PDB) tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertambahan

---

<sup>21</sup>Irma Yulianti, *Pengaruh Belanja dan Investasi Terhadap Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah* (Kab. Ponorogo: Uwais Insprasi Indonesia, 2019), hlm.20-21.

<sup>22</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.432.

penduduk. Pertumbuhan ekonomi merupakan bentuk persentase perubahan pendapatan nasional tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya.<sup>23</sup>

b. Faktor yang memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Faktor sumber daya manusia, sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber Daya Manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan.
- 2) Faktor sumber daya alam, sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam proses pembangunannya. Namun demikian sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.
- 3) Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan.
  - a) Faktor budaya, faktor ini memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses

---

<sup>23</sup>Indra Suhendra, *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan : Sebuah Potret dari Indonesia* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm.17.

<sup>24</sup>Nurchaya Ning Tyas, "Faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2010-2014" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia 2017), hlm.24.

pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan.

b) Sumber daya modal, sumber daya modal dibutuhkan oleh manusia untuk mengelola SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

c. Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif Islam

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi islam klasik. Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus menerus dari memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.<sup>25</sup> Pertumbuhan ekonomi juga merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi.

Dalam ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi yang dituju adalah pertumbuhan optimal, baik dari segi kesejahteraan materi maupun rohani, Islam tidak memperkenankan konsumsi modal dan pertumbuhan yang melampaui batas yang memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah bagi manusia. Namun demikian, yang lebih baik dari keduanya adalah pertumbuhan yang tinggi tanpa memaksakan pengorbanan yang

---

<sup>25</sup>Rizal Muttaqim, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* Vol.1 No.2 (November 2018), hlm.119.

tidak alamiah dari manusia dan disertai dengan distribusi pendapatan yang merata.<sup>26</sup>

### 3. Jumlah penduduk

#### a. Pengertian Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk, meliputi komponen, yaitu kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*), migrasi masuk, dan migrasi ke luar.<sup>27</sup> Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2010 bahwa jumlah penduduk adalah semua orang yang berdomisili diwilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap.<sup>28</sup> Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu enam bulan atau lebih dan bertujuan untuk menetap dengan proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk

Jumlah penduduk dalam konteks pembangunan mempengaruhi belanja daerah, jumlah penduduk yang besar bagi pemerintah daerah dipandang sebagai asset modal dasar pembangunan atau sebagai

---

<sup>26</sup>Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Konvensional dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial* Vol. 1 No. 2, 2006, hlm.1.

<sup>27</sup>Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 16.

<sup>28</sup>*Badan Pusat Statistik (BPS).*

pengacu pembangunan tetapi sekaligus juga sebagai penghambat pembangunan. Yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi. Dengan keadaan yang demikian dimungkinkan pertumbuhan penduduk akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah jika dalam penanganannya tidak bisa dilakukan dengan efektif.<sup>29</sup>

b. Komponen Pertumbuhan Penduduk

- 1) Fertilitas atau kelahiran, yaitu tingginya angka laju pertumbuhan penduduk yang terjadi di negara sedang berkembang umumnya, seperti Indonesia adalah beban dan dapat menghambat proses pembangunan serta pengentasan kemiskinan
- 2) Mortalitas atau penurunan angka kematian, merupakan salah satu diantara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Dua komponen demografi lainnya adalah kelahiran dan migrasi. Informasi tentang kematian penting, tidak saja bagi pemerintah melainkan juga bagi pihak swasta terutama yang berkecimpung dalam bidang ekonomi dan kesehatan.
- 3) Migrasi yaitu perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu daerah ke daerah lain yang melampaui batas-batas

---

<sup>29</sup>Feni Nursetianingrum, "Pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja, dan dana alokasi bantuan pembangunan terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam tahun 2012-2016," 2018, hlm.16.

administrasi, politik/negara, yang sering juga diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain.<sup>30</sup>

#### 4. Indeks Pembangunan Manusia

- a. Menurut UNDP (*United Nations Development Programme*) pembangunan manusia adalah suatu untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan ekonomi seharusnya juga dianalisis dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Terdapat empat pokok yang perlu diperhatikan untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, yaitu: produktivitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan.<sup>31</sup> Indeks pembangunan manusia (IPM), secara khusus mengukur capaian pembangunan manusia menggunakan beberapa komponen dasar kualitas hidup.<sup>32</sup> Komponen utama dalam IPM.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, hlm. 19,26,31.

<sup>31</sup>Bella Febriantikaningrum, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia tahun 2014 dan 2017,(Skripsi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, 2020, hlm.26.

<sup>32</sup>Muhammad Haikal, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah di Provinsi Sumatera Utara” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2020) hlm.36.

<sup>33</sup>Muhammad Garibaldi dan Paidi Hidayat, “Analisis hubungan IPM dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2*, No. 56 hal.563.



1) Panjang umur dan sehat

Dimana kesehatan dianggap penting dan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional.

2) Berpendidikan dan berpengetahuan

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, melalui pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk mencapai suatu target pekerjaan yang lebih layak dengan pendapatan yang dapat menunjang kehidupan kearah yang lebih sejahtera.

3) Standar hidup yang layak

- b. Menurut UNDP (*United Nations Development Programme*, dalam indeks pembangunan manusia terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia yaitu lama hidup, yang diukur dengan angka harapan ketika lahir, pendidikan yang diukur dengan berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun keatas, dan standar hidup yang diukur dengan menggunakan pengeluaran perkapita yang disesuaikan menjadi paritas daya beli. Nilai IPM ini berkisar antara 0-100. Jika nilai IPM mendekati angka 100 maka hal tersebut mengindikasikan bahwa pembangunan manusia yang semakin baik. UNDP membagi status pembangunan manusia suatu negara atau wilayah kedalam tiga kategori berdasarkan nilai IPM pada tabel berikut:

**Tabel II.1**  
**Kategori Nilai IPM**

<b>Nilai IPM</b>	<b>Keterangan</b>
IPM<60	Rendah
$60 \leq \text{IPM} < 70$	Sedang/Menengah
$70 \leq \text{IPM} < 80$	Tinggi
$\text{IPM} \geq 80$	Sangat Tinggi

Nilai IPM suatu wilayah menunjukkan seberapa jauh wilayah tersebut telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat, dan tingkat pengeluaran serta konsumsi yang telah mencapai standar hidup layak. Pembentukan modal manusia adalah suatu proses untuk memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang memiliki keahlian, pendidikan, dan pengalaman yang dapat menentukan pembangunan ekonomi disuatu wilayah. Oleh karena itu, pembentukan modal manusia dan pengembangannya sebagai sumber yang kreatif dan produktif.<sup>34</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta referensi dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti

---

<sup>34</sup>Bella Febriantikaningrum, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia tahun 2014 dan 2017" (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional, 2020), hlm.28.

mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap, serta pembanding yang memadai sehingga penulisan skripsi ini lebih memadai.

**Tabel II.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Erni Lubis (2019)	Faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara (Skripsi IAIN Padangsidimpuan)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah di Provinsi Sumatera Utara.
2	Mela Apriani Damayanti (2019)	Analisis ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah dalam perspektif ekonomi islam (studi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2013-2017) (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB perkapita, investasi, dan aglomerasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan wilayah di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2017.
3	Zulaika Matondang (2018)	Pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran, dan tingkat pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk, jumlah

		terhadap ketimpangan pendapatan di Desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. (Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas IAIN Padangsidempuan)	pengangguran, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
4	Praditha Diandini (2018)	Analisis pengaruh ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan antar provinsi di Indonesia (Skripsi Universitas Sumatera Utara)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan antar provinsi di Indonesia Tahun 2010-2014
5	Ayu Puspa Ningrum (2018)	Analisis ketimpangan pembangunan di provinsi Kalimantan barat tahun 2011-2015 (Jurnal Universitas Islam Indonesia)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan, IPM berpengaruh negative secara signifikan, dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ketimpangan

			pendapatan pada pemerintah daerah kota/kabupaten di provinsi Kalimantan Barat.
6	Muhammad Haikal (2020)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah di Provinsi Sumatera Utara (Skripsi Universitas Sumatera Utara)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan PDRB perkapita, investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan penelitian diatas perbedaan dan persamaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Erni Lubis yaitu sama-sama meneliti ketimpangan pembangunan ekonomi. Bedanya peneliti menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan IPM sementara peneliti sebelumnya menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi.
- b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Mela Apriani Damayanti yaitu sama-sama meneliti ketimpangan

pembangunan ekonomi. Bedanya peneliti meneliti di Provinsi Sumatera Utara sementara peneliti sebelumnya meneliti di Provinsi Lampung.

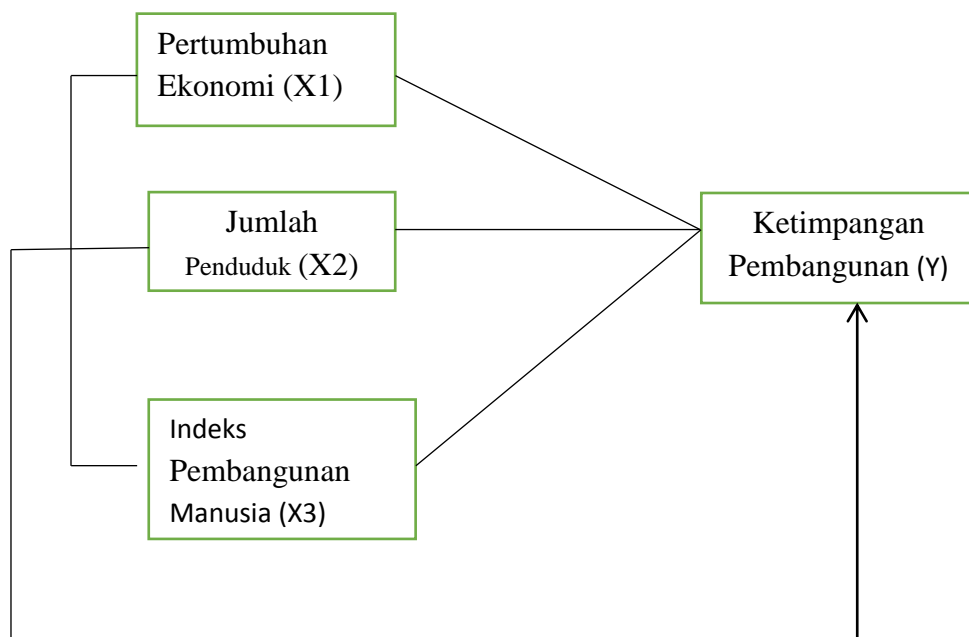
- c. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Zulaika Matondang yaitu sama-sama meneliti ketimpangan pembangunan ekonomi. Bedanya peneliti hanya meneliti ketimpangan pembangunan saja sementara peneliti sebelumnya meneliti pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan di desa Palopat Maria, kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.
- d. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Praditha Diandini yaitu sama-sama meneliti ketimpangan. Bedanya peneliti hanya meneliti antar wilayah di provinsi Sumatera Utara sementara peneliti sebelumnya meneliti antar provinsi di Indonesia.
- e. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya oleh Ayu Puspa Ningrum yaitu sama-sama meneliti ketimpangan. Bedanya peneliti meneliti di Provinsi Sumatera Utara sementara peneliti sebelumnya meneliti di Kalimantan Barat.
- f. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya oleh Muhammad Haikal yaitu sama-sama meneliti ketimpangan pembangunan ekonomi. Bedanya peneliti menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan IPM sementara

peneliti sebelumnya menggunakan variabel PDRB perkapita, investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli Daerah.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.<sup>35</sup> Penelitian ini dibuat bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel dependen dengan variabel independen. Untuk memudahkan alur berpikir dalam penelitian ini, maka berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.60.

Berdasarkan gambar II.1 diatas menggambarkan adanya pengaruh atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia. Sedangkan ketimpangan pembangunan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan, dapat memengaruhi ketimpangan pembangunan, jumlah penduduk dapat memengaruhi ketimpangan pembangunan. indeks pembangunan manusia dapat memengaruhi ketimpangan pembangunan. pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia memengaruhi ketimpangan Pembangunan. Dan secara simultan dan bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang ada dalam hal ini pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan IPM berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum



didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>36</sup>

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, hlm.93.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan tiga variabel yang dianggap memengaruhi ketimpangan pembangunan ekonomi. Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2021 sampai Maret 2022.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian dengan kuantitatif menekankan analisisnya pada data berbentuk *numeric* (angka) yang diolah dengan menggunakan statistik.<sup>37</sup> Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang diteliti.<sup>38</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data berdasarkan pada runtutan waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentang waktu tertentu.<sup>39</sup>

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan

---

<sup>37</sup>Syafaruddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar, 2004), hlm.7.

<sup>38</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm.17.

<sup>39</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.146.

oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>40</sup> Populasi bukan hanya orang tetapi objek dan benda-benda alam yang lain. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 25 kabupaten dan 8 kota dari tahun 2015-2019.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Data yang diambil adalah data di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan *time series* dan *cross section* tahun 2015-2019.
- b) Tersedianya data Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara melalui website resmi [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm.115.

<sup>41</sup>Sugiyono, hlm.116.

c) Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki indeks pembangunan yang rendah tetapi PDRB nya tinggi.

Berdasarkan karakteristik tersebut maka yang menjadi sampel didalam penelitian ini adalah Mandailing Natal, Gunung Sitoli, Asahan, Pakpak Bharat, Padang Lawas, dan Padang Lawas Utara. Sebanyak 6 kabupaten/kota selama 5 tahun, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel.

#### **D. Sumber Data**

Penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.<sup>42</sup> Melalui data sekunder, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari permasalahan yang dihadapi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari BPS melalui website resmi [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Sumber data terdiri dari pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang terkumpul akan

---

<sup>42</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, hlm.148.

diolah dan dianalisis dengan menggunakan program Eviews. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti. Variabel tersebut terdiri satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Variabel-variabel tersebut adalah faktor pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia adalah variabel bebas dan ketimpangan pembangunan merupakan variabel terikat.

#### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque Bera* hitung dengan tingkat signifikan 0,05 persen. Apabila nilai probabilitas *Jarque Bera* hitung lebih besar dari 0,05 persen maka residual berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai *probabilty Jarque Bera* lebih kecil dari 0,05 persen maka residual tidak berdistribusi normal.

#### 3. Model-model Data Panel

Ada tiga model data panel yaitu common effect, fixed effect, dan random effect. Akan tetapi kita harus memilih salah satu metode yang

paling tepat untuk melakukan analisa data. Berikut akan diperjelas satu persatu mengenai model-model data panel:<sup>43</sup>

a. *Model Common Effect*

Model common effect adalah model yang paling sederhana karena mengasumsikan bahwa objek yang diteliti adalah sama dalam dimensi individu dan waktu, padahal pada kenyataannya objek yang diteliti berbeda. Dalam pendekatan common effect tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

e. *Model Fixed Effect*

Istilah *fixed effect* menunjukkan walaupun intercept mungkin berbeda untuk setiap individu, tetapi variabel intercept tidak bervariasi terhadap waktu, sehingga dalam model fixed effect juga diasumsikan bahwa variabel koefisien slope tidak bervariasi baik terhadap individu maupun waktu (konstan). Agar intercept dapat bervariasi untuk setiap individu maka dapat dilakukan dengan teknik variabel dummy atau variabel boneka.

f. *Model Efek Random (Random Effect)*

Teknik yang digunakan dalam model random effect dengan menambahkan variabel gangguan yang mungkin saja akan muncul

---

<sup>43</sup>Zulaika Matondang, M.Si dan Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd, *Praktek Analisis Data Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm.136.

pada hubungan antara waktu dan antar individu atau yang lainnya. Sehingga didalam model random effect terdapat variabel gangguan yang terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh yaitu kombinasi time series dan cross section dan variabel gangguan secara individu. Dalam hal ini variabel gangguan adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antar waktu, karena itu model random effect juga sering disebut dengan eror component model (ECM).

#### 4. Uji Pemilihan Data Panel

Model data panel ada tiga yaitu model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Akan tetapi, untuk melakukan estimasi dan menganalisa hasil tidak dipakai ketiga-tiganya, harus dipilih model mana yang menjadi model terbaik. Ada tiga cara pemilihan model, yakni dengan uji chow, hausman test dan uji lagrange multiplier (LM). Berikut akan kita perjelas satu-satu tentang uji-uji tersebut.<sup>44</sup>

##### a. Uji Chow

Uji Chow atau yang disebut juga likelihood ratio digunakan untuk mengetahui apakah model pooled least square (*common effect*) atau fixed effect model yang akan dipilih untuk estimasi data. Uji ini dapat dilakukan dengan uji restricted F-test atau uji chow.

---

<sup>44</sup>Zulaika Matondang, M.Si dan Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd, hlm. 151.

Untuk menentukan model mana yang terbaik, maka bisa dilihat dari nilai probabilitas (prob) untuk cross-section F, yang mana ketentuannya:

- 1) Jika nilai  $pro > 0,05$  maka model yang terpilih adalah common effect
- 2) Jika nilai  $prob < 0,05$  maka model yang terpilih adalah fixed effect

b. Uji Hausman

Jika hasil pada uji chow, model yang terpilih adalah fixed effect, maka kita harus melanjutkan pengujian model kita pada uji hausman. Uji hausman dilakukan untuk menentukan apakah model fixed effect atau model random effect adalah model yang terbaik. Untuk melakukan pengujian tersebut, maka yang perlu diperhatikan adalah nilai dari probabilitas (prob) cross-section randomdomnya, dengan ketentuan:

- 1) Jika  $prob \text{ cross-section random} > 0,05$  maka model yang terpilih adalah model random effect
- 2) Jika  $prob \text{ cross-section random} < 0,05$  maka model yang terpilih adalah model fixed effect

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier (uji LM) digunakan untuk memastikan model yang akan kita pakai untuk melakukan



estimasi dan analisis antara model random effect atau model common effect.

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *test hypothesis-cross-section* dengan  $\alpha$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Test hypothesis-cross-section  $> \alpha = H_0$  ditolak
- 2) Test hypothesis-cross-section  $< \alpha = H_a$  diterima

Atau lebih jelasnya:

- 1) Jika nilai prob value dari breusch-pagan  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah model common effect
- 2) Jika nilai prob value dari breusch-pagan  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah model random effect

## 5. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini untuk juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika *auxiliary regression* yang dihasilkan lebih kecil dari 0,80 maka tidak terjadi multikolinearilitas.<sup>45</sup>

b. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji antara anggota dari serangkaian observasi yang telah diurutkan berdasarkan urutan waktu maupun ruang. Untuk mengetahui apakah adanya autokorelasi diantara variabel-variabel independen, dapat dilihat dari angka D-W (Durbin-Watson). Dasar pengambilan keputusan adalah bila D-W terletak antara -2 sampai dengan 2 maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti autokorelasi positif. Apabila nilai D-W lebih besar dari 2, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.

6. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji dapat diterima atau ditolaknya hipotesis yang bersangkutan.<sup>46</sup>

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah ada model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>45</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015), hlm.158.

<sup>46</sup>W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasaran Indonesia, 2010), hlm.153.

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel dengan kaidah pengujian, yaitu:<sup>47</sup>

- 1) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- 2) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- 2) Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang paling kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat bebas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.<sup>48</sup>

d. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan yang dihasilkan dalam

---

<sup>47</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.196.

<sup>48</sup>Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm.64.

bentuk  $\hat{y}$  (y topi ) digunakan untuk menyatakan bahwa data yang diperoleh dari persamaan regresi adalah data prediksi. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:<sup>49</sup>

$$\hat{y} = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$\hat{y}$  : variabel dependen (Ketimpangan Pembangunan)

$\alpha$  : konstanta

$b_1 b_2$  : koefisien regresi linear berganda

$X_1$  : Pertumbuhan Ekonomi

$X_2$  : Jumlah Penduduk

$X_3$  : Indeks Pembangunan Manusia

$e$  : standar error

Berdasarkan persamaan diatas, maka akan disesuaikan dengan judul penelitian ini. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$KP_{it} = \alpha + b_1 PE_{it} + b_2 JP_{it} + b_3 IPM_{it} + e$$

Keterangan:

KP :Ketimpangan Pembangunan

$\alpha$  :konstanta

$b_1 b_2 b_3$  :Koefisien

PE :Pertumbuhan Ekonomi

JP :Jumlah Penduduk

---

<sup>49</sup>Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm.258.

IPM	:Indeks Pembangunan Manusia
i	: Cross/wilayah
t	: Time/waktu
e	: Standar Error

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sumatera Utara pada saat zaman pemerintahan Belanda merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera* dengan wilayah meliputi seluruh pulau Sumatera, yang dipimpin oleh seorang Gubernur di Kota Medan, setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera Utara kemudian dibagi menjadi tiga Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri adalah penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut Keresidenan yaitu Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur dan Keresidenan Tapanuli.

Di Pemerintahan Sumatera pada awal tahun 1949, diadakannya reorganisasi. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 No.21/Pem/P.D.R.I, yang diikuti keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 No.22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan, selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Peraturan Pemerintah mengganti Undang-undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7

Desember 1956, dibentuk daerah Otonom Provinsi Aceh sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara Sebahagian menjadi Provinsi Aceh.<sup>50</sup>

Provinsi Sumatera Utara terletak pada  $1^0-4^0$  Lintang Utara dan  $98^0-100^0$  Bujur Timur, Luas dataran Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 km<sup>2</sup> Sumatera Utara pada dasarnya dibagi menjadi:

- a. Pesisir Timur
- b. Pegunungan Bukit Barisan
- c. Pesisir Barat
- d. Kepulauan Nias

## **B. Deskripsi Variabel Penelitian**

### **1. Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar wilayah**

Ketimpangan pembangunan ekonomi antarwilayah merupakan fenomena umum yang terjadi dalam proses pembangunan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini pada awalnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Terjadinya ketimpangan pembangunan wilayah ini selanjutnya membawa implikasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pada wilayah yang bersangkutan. Biasanya dalam bentuk kecemburuan dan ketidakpuasan masyarakat yang dapat berlanjut dengan implikasi politik dan ketenteraman masyarakat.

---

<sup>50</sup>Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012* (Medan: BPS, 2012), hlm.81-82.

**Tabel IV.1**  
**Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah di Provinsi Sumatera Utara**

<b>Tahun</b>	<b>Mandailing Natal</b>	<b>Gunung Sitoli</b>	<b>Asahan</b>	<b>Pakpak Bharat</b>	<b>Padang Lawas</b>	<b>Padang Lawas Utara</b>
2015	0,172848	0,098173	0,214328	0,057058	0,134099	0,132606
2016	0,172704	0,098202	0,214067	0,05727	0,134787	0,133182
2017	0,172542	0,098209	0,213749	0,057429	0,135552	0,133732
2018	0,172354	0,098251	0,213304	0,057685	0,136217	0,134221
2019	0,017222	0,098267	0,212973	0,057877	0,136919	0,13476

Sumber: Data BPS (diolah)

Berdasarkan tabel IV.1 terlihat bahwa ketimpangan pembangunan di Mandailing Natal, pada tahun 2015 sebesar 0,172848. Pada tahun 2016 ketimpangan pembangunan 0,172704, pada tahun 2017 sebesar 0,172542 pada tahun 2018 menurun menjadi 0,172354 dan pada tahun 2019 menurun kembali menjadi 0,017222.

Ketimpangan pembangunan di Gunung Sitoli pada tahun 2015 sebesar 0,098173, pada tahun 2016 meningkat menjadi 0,098202 pada tahun 2017 meningkat menjadi 0,098209, pada tahun 2018 meningkat menjadi 0,098251 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,098267.

Ketimpangan pembangunan di Asahan pada tahun 2015 sebesar 0,214328 pada tahun 2016 menurun menjadi 0,214067 pada tahun 2017 menurun menjadi 0,213749, pada tahun 2018 menurun menjadi 0,213304 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 0,212973.



Ketimpangan pembangunan di Pakpak Bharat pada tahun 2015 sebesar 0,057058 pada tahun 2016 meningkat menjadi 0,05727 pada tahun 2017 meningkat menjadi 0,057429, pada tahun 2018 meningkat menjadi 0,057685 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,057877.

Ketimpangan pembangunan di Padang Lawas pada tahun 2015 sebesar 0,134099 pada tahun 2016 meningkat menjadi 0,134787 pada tahun 2017 meningkat menjadi 0,135552, pada tahun 2018 meningkat menjadi 0,136217 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,136919.

Ketimpangan pembangunan di Padang Lawas Utara pada tahun 2015 sebesar 0,132606 pada tahun 2016 meningkat menjadi 0,1331182 pada tahun 2017 meningkat menjadi 0,133732, pada tahun 2018 meningkat menjadi 0,134221 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,13476.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional.

**Tabel IV.2**  
**Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara**  
**(Persen)**

Tahun	Mandailing Natal	Gunung Sitoli	Asahan	Pakpak Bharat	Padang lawas	Padang Lawas Utara
2015	6,22	5,39	5,57	5,39	5,74	5,94
2016	6,18	6,03	5,62	5,97	6,06	5,96

2017	6,09	6,01	5,48	5,94	5,71	5,54
2018	5,79	6,03	5,61	5,85	5,96	5,58
2019	5,30	6,05	5,64	5,87	5,64	5,61

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel IV.2 diatas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Mandailing Natal pada tahun 2015 sebesar 6,22 pada tahun 2016 menurun menjadi 6,18 pada tahun 2017 menurun menjadi 6,09 pada tahun 2018 menurun menjadi 5,79 pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 5,30.

Pertumbuhan ekonomi di Gunung Sitoli pada tahun 2015 sebesar 5,39 pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 6,03 pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 6,05 pada tahun 2018 mengingkat menjadi 6,03 dan pada tahun 2019 meningkat kembali menjadi 6,05.

Pertumbuhan Ekonomi di Asahan pada tahun 2015 sebesar 5,57 pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 5,62 dan pada tahun 2017 menurun kembali menjadi 5,48 pada tahun 2018 meningkat menjadi 5,61 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi 5,64.

Pertumbuhan ekonomi Pakpak Bharat pada tahun 2015 5,39 pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 5,97 dan menurun pada tahun 2017 dan 2018 menjadi 5,94 dan 5,85 dan meningkat kembali pada tahun 2019 menjadi 5,87.

Pertumbuhan Ekonomi Padang Lawas pada tahun 2015 5,94 pada tahun 2016 meningkat menjadi 5,96 dan menurun pada tahun 2017

menjadi 5,54 dan meningkat pada tahun 2018 dan 2019 menjadi 5,58 dan 5,61.

Pertumbuhan Ekonomi Padang Lawas Utara pada tahun 2015 5,94 pada tahun 2016 meningkat menjadi 5,96 dan menurun pada tahun 2017 menjadi 5,54 dan meningkat pada tahun 2018 dan 2019 menjadi 5,58 dan 5,61.

### 3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan penghitungan cacah penduduk perorangan dalam suatu wilayah melalui sensus.

**Tabel IV.3**  
**Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara**  
**(Jiwa)**

<b>Tahun</b>	<b>Mandailing Natal</b>	<b>Gunung Sitoli</b>	<b>Asahan</b>	<b>Pakpak Bharat</b>	<b>Padang Lawas</b>	<b>Padang Lawas Utara</b>
2015	430.894	135.995	706.283	45.516	258.003	252.589
2016	435.303	137.693	712.684	46.392	263.784	257.807
2017	439.505	139.281	718.718	47.183	269.799	262.895
2018	443.490	140.927	724.379	48.119	275.515	267.771
2019	447.287	142.426	729.795	48.935	281.239	286.627

Sumber: BPS

Berdasarkan pada tabel IV.3 diatas terlihat bahwa jumlah penduduk di Mandailing Natal pada tahun 2015 sebesar 430.894 jiwa pada tahun 2016 meningkat menjadi 435.303 jiwa pada tahun 2017 meningkat menjadi 439.505 jiwa meningkat lagi pada tahun 2018 menjadi 443.490 jiwa dan meningkat kembali pada tahun 2019 menjadi 447.287 jiwa.

Jumlah penduduk di Gunung Sitoli pada tahun 2015 sebesar 135.995 jiwa pada tahun 2016 meningkat menjadi 137.693 jiwa pada tahun 2017 meningkat menjadi 139.281 jiwa meningkat lagi pada tahun 2018 menjadi 140.927 jiwa dan meningkat kembali pada tahun 2019 menjadi 142.426 jiwa.

Jumlah penduduk di Asahan pada tahun 2015 sebesar 706.283 jiwa pada tahun 2016 meningkat menjadi 712.684 jiwa pada tahun 2017 meningkat menjadi 718.718 jiwa meningkat lagi pada tahun 2018 menjadi 724.379 jiwa dan meningkat kembali pada tahun 2019 menjadi 729.795 jiwa.

Jumlah penduduk di Pakpak Bharat pada tahun 2015 sebesar 45.516 jiwa pada tahun 2016 meningkat menjadi 46.392 jiwa pada tahun 2017 meningkat menjadi 47.183 jiwa meningkat lagi pada tahun 2018 menjadi 48.119 jiwa dan meningkat kembali pada tahun 2019 menjadi 48.935 jiwa.

Jumlah penduduk di Padang Lawas pada tahun 2015 sebesar 258.003 jiwa pada tahun 2016 meningkat menjadi 263.784 jiwa pada tahun 2017 meningkat menjadi 269.799 jiwa meningkat lagi pada tahun 2018 menjadi 275.515 jiwa dan meningkat kembali pada tahun 2019 menjadi 281.239 jiwa.

Jumlah penduduk di Padang Lawas Utara pada tahun 2015 sebesar 252.589 jiwa pada tahun 2016 meningkat menjadi 257.807 jiwa pada tahun

2017 meningkat menjadi 262.895 jiwa meningkat lagi pada tahun 2018 menjadi 267.771 jiwa dan meningkat kembali pada tahun 2019 menjadi 286.627 jiwa.

#### 4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Secara khusus Indeks Pembangunan Manusia mengukur capaian pembangunan manusia menggunakan beberapa komponen dasar kualitas hidup.

**Tabel IV.4**  
**Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara**

Tahun	Mandailing Natal	Gunung Sitoli	Asahan	Pakpak Bharat	Padang Lawas	Paluta Lawas Utara
2015	63,99	66,41	68,40	65,53	65,99	67,35
2016	64,55	66,85	68,71	65,81	66,23	68,05
2017	65,13	67,68	69,10	66,25	66,82	68,34
2018	65,83	68,33	69,49	66,63	67,59	68,77
2019	66,52	69,30	69,92	67,47	68,16	69,29

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat dijelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Mandailing Natal pada tahun 2015 63,99 pada tahun 2016 meningkat menjadi 64,55 pada tahun 2017 meningkat menjadi 65,13 pada pada tahun 2018 dan 2019 juga mengalami peningkatan 65,83 dan 66,52.

Indeks Pembangunan Manusia di Gunung Sitoli pada tahun 2015 66,41 pada tahun 2016 meningkat menjadi 66,85 dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 67,68 pada tahun 2018 dan 2019 juga mengalami peningkatan yaitu 68,33 dan 69,30.

Indeks Pembangunan Manusia di Asahan pada tahun 2015 68,40 pada tahun 2016 mengingkat menjadi 68,71 pada tahun 2017 meningkat menjadi 66,25 pada tahun 2018 dan 2019 juga meningkat yaitu 69,49 dan 69,92.

Indeks Pembangunan Manusia di Pakpak Bharat pada 65,53 meningkat pada tahun 2016 menjadi 65,81 pada tahun 2017 meningkat menjadi 66,25 pada tahun 2018 meningkat menjadi 66,63 dan meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi 67,47.

Indeks Pembangunan Manusia di Padang Lawas pada tahun 2015 65,99 meningkat pada tahun 2016 menjadi 66,23, pada tahun 2017 meningkat menjadi 66,82 pada tahun 2018 dan 2019 juga mengalami peningkatan menjadi 67,59 dan 68,16.

Indeks Pembangunan Manusia di Padang Lawas Utara pada tahun 2015 67,35 pada tahun 2016 menjadi 68,05 dan pada tahun 2017 menjadi 68,34 pada tahun 2018 juga meningkat menjadi 68,77 dan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan menjadi 69,29.

### **C. Model-model Data Panel**

Data panel adalah gabungan antara runtutan waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu misalnya harga saham, kurs, sertifikat Bank Indonesia, atau tingkat inflasi, tetapi meliputi beberapa periode bisa harian, bulanan, atau tahunan.

Regresi dengan menggunakan data panel disebut regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Dalam menguji model regresi ada tiga model yang dapat digunakan dalam mengujinya. Berikut tabel dari menggunakan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect model*.

### 1. Model Common Effect

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, dan menggunakan teknik kuadrat terkecil atau *least square* untuk mengestimasi koefisiennya. Pada model ini diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu berbeda dalam kurun waktu. Hasil pengujian *common effect* dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Model Regresi Common Effect**

Dependent Variable: KP?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 01/12/22 Time: 09:10				
Sample: 2015 2019				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 6				
Total pool (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	-0.183730	0.112656	-1.630894	0.1150
PE?	0.042859	0.019398	2.209506	0.0362
JP?	2.02E-07	2.41E-08	8.400255	0.0000
IPM?	-5.58E-07	4.36E-06	-0.127998	0.8991
R-squared	0.761657	Mean dependent var		0.130019
Adjusted R-squared	0.734156	S.D. dependent var		0.054641
S.E. of regression	0.028173	Akaike info criterion		-4.177331
Sum squared resid	0.020637	Schwarz criterion		-3.990505
Log likelihood	66.65997	Hannan-Quinn criter.		-4.117564
F-statistic	27.69551	Durbin-Watson stat		1.241960
Prob(F-statistic)	0.000000			

sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

## 2. Model Fixed Effect

Model regresi dengan *model fixed effect* atau *effect tetap* mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Regresi Fixed Effect**

Dependent Variable: KP?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 01/12/22 Time: 09:10				
Sample: 2015 2019				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 6				
Total pool (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.195847	0.321441	-0.609278	0.5489
PE?	0.049399	0.021455	2.302428	0.0316
JP?	1.19E-07	7.68E-07	0.154997	0.8783
IPM?	-1.01E-06	4.44E-06	-0.226582	0.8229
Fixed Effects (Cross)				
_MADINA—C	-0.007095			
_GSTOLI—C	-0.012650			
_ASAHAN—C	0.031834			
_PBHARAT—C	-0.038958			
_PALAS—C	0.011724			
_PALUTA—C	0.015145			



Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.829971	Mean dependent var	0.130019
Adjusted R-squared	0.765198	S.D. dependent var	0.054641
S.E. of regression	0.026477	Akaike info criterion	-4.181740
Sum squared resid	0.014722	Schwarz criterion	-3.761381
Log likelihood	71.72610	Hannan-Quinn criter.	-4.047263
F-statistic	12.81355	Durbin-Watson stat	1.759310
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

### 3. Model Random Effect

Teknik yang digunakan dalam metode *random effect* adalah dengan menambah variabel gangguan (*error tern*) yang mungkin saja akan muncul. Untuk model *random effect* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Model Random Effect**

Dependent Variable: KP?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/12/22 Time: 09:11				
Sample: 2015 2019				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 6				
Total pool (balanced) observations: 30				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.192753	0.106471	-1.810379	0.0818
PE?	0.044426	0.018309	2.426408	0.0225
JP?	2.02E-07	2.53E-08	7.964893	0.0000
IPM?	-6.61E-07	4.16E-06	-0.158813	0.8750
Random Effects (Cross)				
_MADINA—C	-0.003595			
_GSTOLI—C	0.000339			
_ASAHAN—C	-0.000259			
_PBHARAT—C	-0.003599			
_PALAS—C	0.003211			
_PALUTA—C	0.003902			
Effects Specification			S.D.	Rho

Cross-section random		0.006110	0.0506
Idiosyncratic random		0.026477	0.9494
	Weighted Statistics		
R-squared	0.731990	Mean dependent var	0.115544
Adjusted R-squared	0.701066	S.D. dependent var	0.049980
S.E. of regression	0.027327	Sum squared resid	0.019415
F-statistic	23.67048	Durbin-Watson stat	1.322781
Prob(F-statistic)	0.000000		
	Unweighted Statistics		
R-squared	0.761596	Mean dependent var	0.130019
Sum squared resid	0.020642	Durbin-Watson stat	1.244161

#### D. Pemilihan Model Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu tetapi meliputi beberapa periode. Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Dalam menguji model regresi mana yang akan digunakan, maka dapat diuji dengan menggunakan *Uji Chow*, *uji hausman effect*. Uji yang pertama sekali digunakan adalah *uji cho*, *uji chow* digunakan untuk menguji model mana yang akan digunakan yaitu antara model *common effect* atau *fixed effect*, jika hasilnya adalah *common effect* maka pemilihan model tidak dilanjutkan lagi akan tetapi jika model *fixed effect* yang terpilih maka pemilihan model dilanjutkan ke *uji hausman*.

*Uji hausman* adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*. Jika hasil dari uji tersebut yang terpilih adalah *model fixed effect* maka model yang akan digunakan dalam penelitian adalah *fixed effect*, akan tetapi jika *model random effect* yang

terpilih maka pengujian model dilanjutkan ke *uji langrange multiplier*.

Pemilihan model data panel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: SUSANTI				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		1.687469	(5,21)	0.1815
Cross-section Chi-square		10.132252	5	0.0716
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: KP?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/12/22 Time: 09:12				
Sample: 2015 2019				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 6				
Total pool (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.183730	0.112656	-1.630894	0.1150
PE?	0.042859	0.019398	2.209506	0.0362
JP?	2.02E-07	2.41E-08	8.400255	0.0000
IPM?	-5.58E-07	4.36E-06	-0.127998	0.8991
R-squared	0.761657	Mean dependent var		0.130019
Adjusted R-squared	0.734156	S.D. dependent var		0.054641
S.E. of regression	0.028173	Akaike info criterion		-4.177331
Sum squared resid	0.020637	Schwarz criterion		-3.990505
Log likelihood	66.65997	Hannan-Quinn criter.		-4.117564
F-statistic	27.69551	Durbin-Watson stat		1.241960
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

Hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai dari *cross-section F* sebesar 0,1815. Jika *cross-section F* nya lebih besar dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect*, begitu juga dengan *cross-section F* nya lebih kecil dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Pada hasil diatas *cross-section* F nya sebesar 0,1815. Nilai  $0,1815 > 0,05$ , artinya model yang terpilih adalah *common effect*.

### E. Uji Normalitas

Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* yang sering kita kenal dengan sebutan *JB test*. Hasil data murni diuji normalitas yang dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Ketimpangan Pembangunan**

Date: 01/12/22 Time: 09:22						
Sample: 2015 2019						
	KP_MADINA	KP_GSTOLI	KP_ASAHAN	KP_PBHARAT	KP_PALAS	KP_PALUTA
Mean	0.141534	0.098220	0.213684	0.057464	0.135515	0.133700
Median	0.172542	0.098209	0.213749	0.057429	0.135552	0.133732
Maximum	0.172848	0.098267	0.214328	0.057877	0.136919	0.134760
Minimum	0.017222	0.098173	0.212973	0.057058	0.134099	0.132606
Std. Dev.	0.069493	3.80E-05	0.000551	0.000325	0.001118	0.000846
Skewness	-1.499974	0.079829	-0.154077	0.059757	-0.021368	-0.054454
Kurtosis	3.249965	1.584045	1.590881	1.676616	1.685640	1.734913
<b>Jarque-Bera</b>	<b>1.887951</b>	<b>0.423004</b>	<b>0.433453</b>	<b>0.367840</b>	<b>0.360285</b>	<b>0.335897</b>
<b>Probability</b>	<b>0.389078</b>	<b>0.809368</b>	<b>0.805150</b>	<b>0.832003</b>	<b>0.835151</b>	<b>0.845397</b>
Sum	0.707670	0.491102	1.068421	0.287318	0.677573	0.668499
Sum Sq. Dev.	0.019317	5.78E-09	1.22E-06	4.23E-07	5.00E-06	2.86E-06
Observations	5	5	5	5	5	5

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

**Tabel IV.10**  
**Uji Normalitas**  
**Pertumbuhan Ekonomi**

Date: 01/12/22 Time: 09:22						
Sample: 2015 2019						
	PE_MADINA	PE_GSTOLI	PE_ASAHAN	PE_PBHARAT	PE_PALAS	PE_PALUTA
Mean	5.916000	5.902000	5.916000	5.804000	5.822000	5.726000
Median	6.090000	6.030000	6.090000	5.870000	5.740000	5.610000

Maximum	6.220000	6.050000	6.220000	5.970000	6.060000	5.960000
Minimum	5.300000	5.390000	5.300000	5.390000	5.640000	5.540000
Std. Dev.	0.383314	0.286566	0.383314	0.236601	0.178941	0.206107
Skewness	-0.913076	-1.490875	-0.913076	-1.339694	0.396332	0.367298
Kurtosis	2.295122	3.237848	2.295122	3.041621	1.484649	1.199712
<b>Jarque-Bera</b>	<b>0.798268</b>	<b>1.864042</b>	<b>0.798268</b>	<b>1.496011</b>	<b>0.609292</b>	<b>0.787639</b>
<b>Probability</b>	<b>0.670901</b>	<b>0.393757</b>	<b>0.670901</b>	<b>0.473310</b>	<b>0.737384</b>	<b>0.674476</b>
Sum	29.58000	29.51000	29.58000	29.02000	29.11000	28.63000
Sum Sq. Dev.	0.587720	0.328480	0.587720	0.223920	0.128080	0.169920
Observations	5	5	5	5	5	5

**Tabel IV.11**  
**Uji Normalitas**  
**Jumlah Penduduk**

Date: 01/12/22 Time: 09:22						
Sample: 2015 2019						
	JP_MADINA	JP_GSTOLI	JP_ASAHAN	JP_PBHARAT	JP_PALAS	JP_PALUTA
Mean	439295.8	139264.4	718371.8	47229.00	269668.0	265537.8
Median	439505.0	139281.0	718718.0	47183.00	269799.0	262895.0
Maximum	447287.0	142426.0	729795.0	48935.00	281239.0	286627.0
Minimum	430894.0	135995.0	706283.0	45516.00	258003.0	252589.0
Std. Dev.	6481.262	2545.511	9289.590	1354.584	9203.074	13078.25
Skewness	-0.074572	-0.044543	-0.084803	0.006424	-0.015018	0.842059
Kurtosis	1.704491	1.696320	1.709267	1.689208	1.690642	2.452214
<b>Jarque-Bera</b>	<b>0.354289</b>	<b>0.355733</b>	<b>0.353075</b>	<b>0.357988</b>	<b>0.357358</b>	<b>0.653401</b>
<b>Probability</b>	<b>0.837659</b>	<b>0.837054</b>	<b>0.838168</b>	<b>0.836111</b>	<b>0.836374</b>	<b>0.721300</b>
Sum	2196479.	696322.0	3591859.	236145.0	1348340.	1327689.
Sum Sq. Dev.	1.68E+08	25918503	3.45E+08	7339590.	3.39E+08	6.84E+08
Observations	5	5	5	5	5	5

**Tabel IV.12**  
**Uji Normalitas**  
**Indeks Pembangunan Manusia**

Date: 01/12/22 Time: 09:22						
Sample: 2015 2019						
	IPM_MADINA	IPM_GSTOLI	IPM_ASAHAN	IPM_PBHARAT	IPM_PALAS	IPM_PALUTA
Mean	65.20400	1407.568	67.32400	66.33800	66.95800	68.36000
Median	65.13000	67.68000	68.40000	66.25000	66.82000	68.34000
Maximum	66.52000	6768.000	69.49000	67.47000	68.16000	69.29000

Minimum	63.99000	66.41000	62.92000	65.53000	65.99000	67.35000
Std. Dev.	1.003833	2996.573	2.682150	0.759289	0.912453	0.733076
Skewness	0.125758	1.499999	-0.994291	0.510863	0.255194	-0.132549
Kurtosis	1.695094	3.249999	2.473404	2.024565	1.535628	1.976018
<b>Jarque-Bera</b>	<b>0.367925</b>	<b>1.888019</b>	<b>0.881617</b>	<b>0.415708</b>	<b>0.501017</b>	<b>0.233087</b>
<b>Probability</b>	<b>0.831967</b>	<b>0.389065</b>	<b>0.643516</b>	<b>0.812326</b>	<b>0.778405</b>	<b>0.889992</b>
Sum	326.0200	7037.840	336.6200	331.6900	334.7900	341.8000
Sum Sq. Dev.	4.030720	35917795	28.77572	2.306080	3.330280	2.149600
Observations	5	5	5	5	5	5

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai *jauque-bera* nya, dinyatakan data tersebut normal jika nilai *JB* nya lebih kecil dari *chi square* nya dan *probability* nya lebih besar dari 0,05. Nilai *chi square* dengan df 5 adalah 11,07, berdasarkan hasil diatas maka seluruh variabel masing-masing kota dinyatakan normal jika dilihat dari nilai *JB* nya, dan nilai *probability* tiap-tiap kotanya juga berada diatas 0,05, yang artinya seluruh data pada variabel terikat dan variabel bebas pada tiap-tiap kota yang diteliti terdistribusi normal.

## F. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

*Uji multikolinearitas* data panel dapat dilihat melalui tabel *auxiliary regression*, dimana jika nilai antar variabel bebasnya diatas dari 0,80 maka terjadi multikolinearitas, akan tetapi jika antar variabel bebasnya dibawah dari 0,80 maka penelitian tersebut bebas dari multikolinearitas. Berikut hasil *auxiliary regression* nya.

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	PE	JP	IPM
PE	1.000000	-0.283998	-0.165341
JP	-0.283998	1.000000	-0.103116
IPM	-0.165341	-0.103116	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat kesimpulan dalam tabel berikut:

Antar Variabel	Auxiliary REG	Syarat	Kesimpulan
JP dengan PE	-0,283998	<0,80	Tidak terjadi multikolinearilitas
IPM dengan PE	-0,165341	<0,80	Tidak terjadi multikolinearilitas
IPM dengan JP	-0,103116	<0,80	Tidak terjadi multikolinearilitas

Penelitian yang baik adalah penelitian yang bebas dari kesalahan asumsi klasik, berdasarkan tabel tersebut, nilai *auxiliary regression*nya tidak lebih dari 0,80 sehingga penelitian ini bebas dari kesalahan asumsi klasik yaitu bebas dari multikolinearilitas.

## 2. Uji Autokorelasi

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.829971	Mean dependent var	0.130019
Adjusted R-squared	0.765198	S.D. dependent var	0.054641
S.E. of regression	0.026477	Akaike info criterion	-4.181740
Sum squared resid	0.014722	Schwarz criterion	-3.761381
Log likelihood	71.72610	Hannan-Quinn criter.	-4.047263
F-statistic	12.81355	Durbin-Watson stat	1.759310
Prob(F-statistic)	0.000002		

Dari hasil uji autokorelasi diatas terdapat nilai DW sebesar 1,759310, dan diperoleh nilai  $du = 1,6498$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW (1,759310) lebih besar dari nilai batas  $du$  yakni (1,6498) dan kurang dari ( $4-du$ )  $4-1,6498 = 2,3502$  dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi yaitu  $1,6498 < 1,759310 < 2,3502$ .

## G. Hasil Uji Hipotetis

### 1. Uji t

Uji t-test digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah di Provinsi Sumatera Utara. Untuk hasil pengujian t dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.183730	0.112656	-1.630894	0.1150
PE?	0.042859	0.019398	2.209506	0.0362
JP?	2.02E-07	2.41E-08	8.400255	0.0000
IPM?	-5.58E-07	4.36E-06	-0.127998	0.8991

Sumber :Hasil Pengolahan *Output Eviews10*

Uji parsial diperoleh dari hasil output eviesws antara lain  $t_{hitung}$  pertumbuhan ekonomi (PE?) sebesar 2,209506, jumlah penduduk (JP?) sebesar 8,400255 dan indeks pembangunan manusia (IPM?) sebesar -0,127998.



Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $30-3-1=26$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen) dengan nilai signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai  $T_{tabel} = 1,70526$ , dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  maka dapat diperoleh:

- a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pembangunan  
Berdasarkan hasil uji T diatas Pertumbuhan Ekonomi diperoleh sebesar 2,209506 sehingga  $T_{hitung} (2,209506 > T_{tabel} (1,70526))$  maka  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.
- b. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Pembangunan  
Berdasarkan hasil uji T diatas Jumlah Penduduk diperoleh sebesar 8,400255 sehingga  $t_{hitung} (8,400255) > t_{tabel} (1,70526)$  maka  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.
- c. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pembangunan  
Berdasarkan hasil uji T diatas Indeks Pembangunan Manusia diperoleh sebesar -0,127998 sehingga  $T_{hitung} (-0,127998) < T_{tabel} (1,70526)$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah aplikasi pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah, untuk mengetahui hasil pengujian ini maka digunakan uji statistik F. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.16**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0.761657	Mean dependent var	0.130019
Adjusted R-squared	0.734156	S.D. dependent var	0.054641
S.E. of regression	0.028173	Akaike info criterion	-4.177331
Sum squared resid	0.020637	Schwarz criterion	-3.990505
Log likelihood	66.65997	Hannan-Quinn criter.	-4.117564
<b>F-statistic</b>	<b>27.69551</b>	Durbin-Watson stat	1.241960
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber :Output evIEWS 10

Dari hasil output di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan  $F_{hitung}$  sebesar 27,69551. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df 2)  $n-k-1$  atau  $30-3-1 = 26$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

Berdasarkan uji F diatas dilihat bahwa hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $27,69551 > 2,975 F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat dengan nilai koefisien determinasinya berada diantara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, dan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependennya. Hasil  $R^2$  penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.17**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>R-squared</b>	<b>0.761657</b>	Mean dependent var	0.130019
Adjusted R-squared	0.734156	S.D. dependent var	0.054641

Sumber :Output Eviews 10

Dari hasil diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi adalah 0,761657 atau sama dengan 76,16 persen yang diambil dari R-Square. Artinya bahwa variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia) mampu menjelaskan variabel dependen (Ketimpangan Pembangunan) sebesar 76,16 persen sedangkan sisanya sebesar 23,84 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Artinya masih ada variabel lain yang mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan.

## H. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dan digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen berhubungan positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen, apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun hasil regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.18**  
**Hasil Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.183730	0.112656	-1.630894	0.1150
PE?	0.042859	0.019398	2.209506	0.0362
JP?	2.02E-07	2.41E-08	8.400255	0.0000
IPM?	-5.58E-07	4.36E-06	-0.127998	0.8991

Sumber :Output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji Regresi Berganda diatas maka persamaan analisis regresi berganda penelitian ini adalah:

$KP = \alpha + b_1 PE_{it} + b_2 JP_{it} + b_3 IPM_{it} + e$  model analisis regresi linear berganda antara variabel X terhadap variabel Y dapat di transformasikan dalam model persamaan berikut:

$$KP = -0,183730 + 0,042859 PE + 0,000000202 JP -0,000000558 IPM + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap ketimpangan pembangunan berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar  $(-0,183730)$  artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya nol (0) maka koefisien Ketimpangan Pembangunan (Y) nilai negatif yaitu sebesar  $(-0,183730)$ .
- 2) Koefisien Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) sebesar  $(0,042859)$  bernilai positif artinya jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka koefisien ketimpangan pembangunan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar  $(0,042859 - 0,183730 = -0,140871)$  dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
- 3) Koefisien Jumlah Penduduk ( $X_2$ ) sebesar  $(0,000000202)$  artinya jika Jumlah Penduduk mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien Ketimpangan Pembangunan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar  $(0,000000202 - 0,183730 = -0,183729798)$  dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
- 4) Koefisien Indeks Pembangunan Manusia ( $X_3$ ) sebesar  $(0,000000558)$  artinya jika Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien Ketimpangan Pembangunan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar  $(0,000000558 - 0,183730 = -0,183729442)$  dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

## I. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun penelitian ini berjudul Determinan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara. Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk melihat bagaimana keadaan naik turunnya nilai variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor naik dan turunnya nilai variabel dependen tersebut. Jadi analisis regresi linear berganda dilakukan apabila jumlah variabel independennya dua atau lebih.

$$KP = -0,183730 + 0,042859 PE + 0,000000202 JP - 0,000000558 IPM.$$

Nilai konstanta sebesar -0,183730 menyatakan bahwa jika seluruh variabel independen ditiadakan maka nilai Ketimpangan Pembangunan sebesar -0,183730. Nilai koefisien regresi  $b_1$  (variabel Pertumbuhan Ekonomi) bernilai positif sebesar 0,042859 artinya bahwa setiap bertambah Pertumbuhan Ekonomi maka Ketimpangan Pembangunan akan mengalami peningkatan sebesar 0,042859 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

### 1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pembangunan di Provinsi Sumatera Utara

Salah satu keberhasilan dalam pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan hasil pembangunan menjadi sasaran yang utama, namun pada kenyataannya peningkatan

pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan penurunan ketimpangan pembangunan.

Dalam penelitian ini variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Ketimpangan Pembangunan, hal ini ditunjukkan dari hasil uji T bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki nilai  $T_{hitung} > T_{tabel} = (2,09506 > 1,70526)$  artinya terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu:

- a. Hasil penelitian Erni Lubis yaitu bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah di Provinsi Sumatera Utara.
  - b. Hasil penelitian Rustianik Istiqomah yaitu variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat ketimpangan.
  - c. Hasil penelitian Rini Raharti, Titi Laras, dan Oktavianti yaitu variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi.
2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Pembangunan di Provinsi Sumatera Utara

Pertumbuhan penduduk memang menjadi permasalahan dalam jangka panjang dimana peningkatan jumlah penduduk jika tidak sejalan dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan maka dapat mengganggu pembangunan ekonomi. Akan tetapi menurut putong, jika pertumbuhan

penduduk yang besar diikuti oleh tingkat produktivitas yang tinggi akan menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tingginya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesejahteraan dan tingkat pendidikan dan pada akhirnya akan mampu memperbaiki mutu dan dan citra hidup.

Dalam penelitian ini variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan, hal ini ditunjukkan dari hasil uji T bahwa jumlah penduduk memiliki nilai  $T_{hitung} > T_{tabel} = (8.400255 > 1,70526)$  artinya terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu:

- a. Hasil penelitian Zulaika Matondang yang menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah.
  - b. Hasil penelitian Feni Nursetianingrum yang menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Lampung.
  - c. Hasil penelitian Dea Fajar Ayu, Westi Riani, dan Meidy Haviz yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.
3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pembangunan di Provinsi Sumatera Utara

Pembangunan ekonomi juga dikatakan berhasil dengan melihat taraf hidup masyarakat secara merata atau dikenal dengan indeks



pembangunan manusia. Rendah atau tingginya IPM berdampak pada tingkat produktivitas penduduk, semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas penduduk juga akan rendah, begitu pula sebaliknya semakin tinggi IPM maka akan semakin tinggi produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan semakin tinggi.

Dalam penelitian ini Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Pembangunan, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t bahwa variabel Pembangunan Manusia memiliki nilai  $T_{hitung} > T_{tabel} = (-0.127998. < 1,70526)$  artinya tidak terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan tidak membaiknya secara signifikan peringkat indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara nasional disebabkan oleh pergerakan nilai indeks pembangunan manusia yang tidak cukup akseleratif. Bahkan beberapa dimensi pembentuk indeks pembangunan manusia menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan capaian nasional.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu:

- a. Hasil penelitian Syaripuddin, Baharuddin Semmaila, dan Aminuddin yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah provinsi di Pulau Sulawesi.

- b. Hasil penelitian Rustianik Istiqomah menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap ketimpangan pembangunan.

#### **J. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian ini dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin, namun dalam proses penyelesaian skripsi ini mendapatkan kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian ini dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan.

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variable terikat.
2. Keterbatasan data yang diperoleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data selama tahun 2015-2019.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia dalam menilai kondisi Ketimpangan Pembangunan pada Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil analisis regresi berganda dalam persamaan penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Nilai konstanta sebesar  $-0,183730$ , yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia diasumsikan 0 maka ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara sebesar  $-0,183730$  satuan.
  - b. Koefisien Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) sebesar  $(0,042859)$  bernilai positif artinya jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka koefisien ketimpangan pembangunan ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar  $(0,042859 - 0,183730 = -0,140871)$  dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
  - c. Koefisien Jumlah Penduduk ( $X_2$ ) sebesar  $(0,000000202)$  artinya jika Jumlah Penduduk mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien Ketimpangan Pembangunan ( $Y$ ) akan mengalami

peningkatan sebesar  $(0,000000202 - 0,183730 = -0,183729798)$  dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

d. Koefisien Indeks Pembangunan Manusia ( $X_3$ ) sebesar  $(0,000000558)$  artinya jika Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien Ketimpangan Pembangunan ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar  $(0,000000558 - 0,183730 = -0,183729442)$  dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

2. Hasil angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,761657. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan pembangunan dapat diterangkan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia sebesar 76,16 persen dan sisanya 23,84 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil uji T diatas hasil nilai pertumbuhan ekonomi diperoleh sebesar 2,09506 sehingga  $T_{hitung} (2,09506) > T_{tabel} (1,70526)$  maka  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.
4. Berdasarkan hasil uji T diatas hasil nilai jumlah penduduk diperoleh sebesar 8.400255 sehingga  $T_{hitung} (8.400255) > T_{tabel} (1,70526)$  maka  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.
5. Berdasarkan hasil uji T diatas indeks pembangunan manusia diperoleh sebesar -0.127998 sehingga  $t_{hitung} (-0.127998) < t_{tabel} (1,70526)$  maka

$H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.

6. Berdasarkan uji F diatas dilihat bahwa hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $27,69551 > 2,975 F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian “Determinan Ketimpangan Pemabangunan antara Wilayah di Provinsi Sumatera Utara” ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti:

1. Diharapkan kepada pemerintah ikut serta dalam membantu pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Provinsi Sumatera Utara dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan yang merata akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Diharapkan kepada pemerintah Sumatera Utara kiranya konsentrasi kegiatan ekonomi lebih merata disetiap kota agar ketimpangan di daerah menurun dan menciptakan laju pertumbuhan ekonomi maju dan merata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Syafaruddin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar, 2004.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga, 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bekasi, 2018.
- Gulo W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasaran Indonesia, 2010.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Lukman Nasution, "*Konsep Dasar Penerapan Ekonomi Islam Menurut Perspektif Islam*" Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri, 2020.
- Matondang Zulaika dan Hamni Fadlilah Nasution "*Praktek Analisis Data Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*", Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Siregar Syoffian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sirojuzolam. *Regional: Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi*. Medan: USU Press, 2010.
- Sjafrizal. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015.

Suhendra Indra, "*Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan: Sebuah Potret dari Indonesia*". Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.

Sumiyarti. "Pertumbuhan Ekonomi, ketimpangan wilayah dan kemiskinan di Provinsi Banten." *Media Ekonomi Vol 26 No.2*, Oktober 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2012.

S Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Tarigan Robinson, *Ekonomi Regional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

### **Sumber Lain**

Andri Devita, dkk. "*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi*", *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2014.

Bella Febriantianingrum, "*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia tahun 2014 dan 2017*" *Jurnal Universitas Pembangunan Nasional Veteran*, 2020.

Feni Nursetianingrum, "*Pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja, dan dana alokasi bantuan pembangunan terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam tahun 2012-2016,*" 2018.

Irma Yulianti. *Pengaruh Belanja dan Investasi Terhadap Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Kab. Ponorogo: Uwais Insprasi Indonesia, 2019.

- Kartika Dorcas Andhian, dkk. “*Analisis Pertumbuhan dan Ketimpangan Pembangunan di Wilayah Sumatera Utara*”, Jurnal: Universitas Jambi, Volume 7, No.1, Januari 2018.
- Kartika Dorcas Andhiani, dkk. “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan di Wilayah Sumatera 2011-2015*”, e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 2018.
- Kamal Idris, dkk. “*Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, Kemiskinan, dan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Riau*”, Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol.9, No.1, 2014.
- Muhammad Garibaldi, dkk. “*Analisis hubungan IPM dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara*”, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2, 2017.
- Muhammad Haikal, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah di Provinsi Sumatera Utara*”, 2020.
- Nita Tri Hartini, “*Pengaruh PDRB perkapita, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015*”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Nurchahya Ning Tyas. “*Faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2010-2014*”, 2017.
- Rizal Muttaqim, “*Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam.*” Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, 2018.
- Tulus Dedy Wicaksono. *Analisis Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan*, 2018.
- Yosi Eka Putri, dkk, “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Indonesia,*” 2017.
- Zainal Abidin, “*Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Konvensional dalam Konsep*



*Pertumbuhan Ekonomi.*” Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Vol. 1  
No. 2, 2006.

Zulaika Matondang, “*Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru*”,  
Jurnal: IAIN Padangsidempuan, 2018.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : SUSANTI HARAHAHAP
2. Tempat/Tgl. Lahir : Mukti Jaya, 23 Oktober 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Sialagundi, Kecamatan Huristak,  
Kabupaten Padang Lawas.
6. Email : susantiharahap23@gmail.com
7. No. Handphone : 083144653375

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD NEGERI 100790 Padangsihopal (2005-2011)
2. MTS Negeri Binanga (2011-2014)
3. MAN 2 Model Padangsidimpuan (2014-2017)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (2017-2022)

### **III. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Nama ayah : Jonsen Harahap
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Reni Manalu
4. Pekerjaan Ibu : Petani
5. Alamat : Sialagundi, Kecamatan Huristak,  
Kabupaten Padang Lawas.

## Lampiran 1

### Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah di Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Mandailing Natal	Gunung Sitoli	Asahan	Pakpak Bharat	Padang Lawas	Padang Lawas Utara
2015	0,172848	0,098173	0,214328	0,057058	0,134099	0,132606
2016	0,172704	0,098202	0,214067	0,05727	0,134787	0,133182
2017	0,172542	0,098209	0,213749	0,057429	0,135552	0,133732
2018	0,172354	0,098251	0,213304	0,057685	0,136217	0,134221
2019	0,017222	0,098267	0,212973	0,057877	0,136919	0,13476

Sumber: Data BPS (diolah)

### Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara (Persen)

Tahun	Mandailing Natal	Gunung Sitoli	Asahan	Pakpak Bharat	Padang lawas	Padang Lawas Utara
2015	6,22	5,39	5,57	5,39	5,74	5,94
2016	6,18	6,03	5,62	5,97	6,06	5,96
2017	6,09	6,01	5,48	5,94	5,71	5,54
2018	5,79	6,03	5,61	5,85	5,96	5,58
2019	5,30	6,05	5,64	5,87	5,64	5,61

Sumber: BPS

### Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Utara (Jiwa)

Tahun	Mandailing Natal	Gunung Sitoli	Asahan	Pakpak Bharat	Padang Lawas	Padang Lawas Utara
2015	430.894	135.995	706.283	45.516	258.003	252.589
2016	435.303	137.693	712.684	46.392	263.784	257.807
2017	439.505	139.281	718.718	47.183	269.799	262.895
2018	443.490	140.927	724.379	48.119	275.515	267.771
2019	447.287	142.426	729.795	48.935	281.239	286.627

Sumber: BPS

**Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara**

Tahun	Mandailing Natal	Gunung Sitoli	Asahan	Pakpak Bharat	Padang Lawas	Paluta Lawas Utara
2015	63,99	66,41	68,40	65,53	65,99	67,35
2016	64,55	66,85	68,71	65,81	66,23	68,05
2017	65,13	67,68	69,10	66,25	66,82	68,34
2018	65,83	68,33	69,49	66,63	67,59	68,77
2019	66,52	69,30	69,92	67,47	68,16	69,29

Sumber: BPS

## Lampiran 2

### Model Regresi *Commont Effect*

Dependent Variable: KP?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 01/12/22 Time: 09:10				
Sample: 2015 2019				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 6				
Total pool (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.183730	0.112656	-1.630894	0.1150
PE?	0.042859	0.019398	2.209506	0.0362
JP?	2.02E-07	2.41E-08	8.400255	0.0000
IPM?	-5.58E-07	4.36E-06	-0.127998	0.8991
R-squared	0.761657	Mean dependent var		0.130019
Adjusted R-squared	0.734156	S.D. dependent var		0.054641
S.E. of regression	0.028173	Akaike info criterion		-4.177331
Sum squared resid	0.020637	Schwarz criterion		-3.990505
Log likelihood	66.65997	Hannan-Quinn criter.		-4.117564
F-statistic	27.69551	Durbin-Watson stat		1.241960
Prob(F-statistic)	0.000000			

sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

### Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: KP?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 01/12/22 Time: 09:10				
Sample: 2015 2019				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 6				
Total pool (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.195847	0.321441	-0.609278	0.5489
PE?	0.049399	0.021455	2.302428	0.0316

JP?	1.19E-07	7.68E-07	0.154997	0.8783
IPM?	-1.01E-06	4.44E-06	-0.226582	0.8229
Fixed Effects (Cross)				
_MADINA—C	-0.007095			
_GSTOLI—C	-0.012650			
_ASAHAN—C	0.031834			
_PBHARAT—C	-0.038958			
_PALAS—C	0.011724			
_PALUTA—C	0.015145			
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.829971	Mean dependent var		0.130019
Adjusted R-squared	0.765198	S.D. dependent var		0.054641
S.E. of regression	0.026477	Akaike info criterion		-4.181740
Sum squared resid	0.014722	Schwarz criterion		-3.761381
Log likelihood	71.72610	Hannan-Quinn criter.		-4.047263
F-statistic	12.81355	Durbin-Watson stat		1.759310
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

### *Model Random Effect*

Dependent Variable: KP?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/12/22 Time: 09:11				
Sample: 2015 2019				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 6				
Total pool (balanced) observations: 30				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.192753	0.106471	-1.810379	0.0818
PE?	0.044426	0.018309	2.426408	0.0225
JP?	2.02E-07	2.53E-08	7.964893	0.0000
IPM?	-6.61E-07	4.16E-06	-0.158813	0.8750
Random Effects (Cross)				
_MADINA—C	-0.003595			
_GSTOLI—C	0.000339			
_ASAHAN—C	-0.000259			
_PBHARAT—C	-0.003599			
_PALAS—C	0.003211			
_PALUTA—C	0.003902			
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.006110	0.0506
Idiosyncratic random			0.026477	0.9494

	Weighted Statistics		
R-squared	0.731990	Mean dependent var	0.115544
Adjusted R-squared	0.701066	S.D. dependent var	0.049980
S.E. of regression	0.027327	Sum squared resid	0.019415
F-statistic	23.67048	Durbin-Watson stat	1.322781
Prob(F-statistic)	0.000000		
	Unweighted Statistics		
R-squared	0.761596	Mean dependent var	0.130019
Sum squared resid	0.020642	Durbin-Watson stat	1.244161

### Lampiran 3

### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: SUSANTI				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		1.687469	(5,21)	0.1815
Cross-section Chi-square		10.132252	5	0.0716
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: KP?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/12/22 Time: 09:12				
Sample: 2015 2019				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 6				
Total pool (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.183730	0.112656	-1.630894	0.1150
PE?	0.042859	0.019398	2.209506	0.0362
JP?	2.02E-07	2.41E-08	8.400255	0.0000
IPM?	-5.58E-07	4.36E-06	-0.127998	0.8991
R-squared	0.761657	Mean dependent var		0.130019
Adjusted R-squared	0.734156	S.D. dependent var		0.054641
S.E. of regression	0.028173	Akaike info criterion		-4.177331
Sum squared resid	0.020637	Schwarz criterion		-3.990505
Log likelihood	66.65997	Hannan-Quinn criter.		-4.117564
F-statistic	27.69551	Durbin-Watson stat		1.241960
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10



Lampiran 4

**Hasil Uji Normalitas  
Ketimpangan Pembangunan**

Date: 01/12/22 Time: 09:22						
Sample: 2015 2019						
	KP_MADINA	KP_GSTOLI	KP_ASAHAN	KP_PBHARAT	KP_PALAS	KP_PALUTA
Mean	0.141534	0.098220	0.213684	0.057464	0.135515	0.133700
Median	0.172542	0.098209	0.213749	0.057429	0.135552	0.133732
Maximum	0.172848	0.098267	0.214328	0.057877	0.136919	0.134760
Minimum	0.017222	0.098173	0.212973	0.057058	0.134099	0.132606
Std. Dev.	0.069493	3.80E-05	0.000551	0.000325	0.001118	0.000846
Skewness	-1.499974	0.079829	-0.154077	0.059757	-0.021368	-0.054454
Kurtosis	3.249965	1.584045	1.590881	1.676616	1.685640	1.734913
<b>Jarque-Bera</b>	<b>1.887951</b>	<b>0.423004</b>	<b>0.433453</b>	<b>0.367840</b>	<b>0.360285</b>	<b>0.335897</b>
<b>Probability</b>	<b>0.389078</b>	<b>0.809368</b>	<b>0.805150</b>	<b>0.832003</b>	<b>0.835151</b>	<b>0.845397</b>
Sum	0.707670	0.491102	1.068421	0.287318	0.677573	0.668499
Sum Sq. Dev.	0.019317	5.78E-09	1.22E-06	4.23E-07	5.00E-06	2.86E-06
Observations	5	5	5	5	5	5

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

**Uji Normalitas  
Pertumbuhan Ekonomi**

Date: 01/12/22 Time: 09:22						
Sample: 2015 2019						
	PE_MADINA	PE_GSTOLI	PE_ASAHAN	PE_PBHARAT	PE_PALAS	PE_PALUTA
Mean	5.916000	5.902000	5.916000	5.804000	5.822000	5.726000
Median	6.090000	6.030000	6.090000	5.870000	5.740000	5.610000
Maximum	6.220000	6.050000	6.220000	5.970000	6.060000	5.960000
Minimum	5.300000	5.390000	5.300000	5.390000	5.640000	5.540000
Std. Dev.	0.383314	0.286566	0.383314	0.236601	0.178941	0.206107
Skewness	-0.913076	-1.490875	-0.913076	-1.339694	0.396332	0.367298
Kurtosis	2.295122	3.237848	2.295122	3.041621	1.484649	1.199712
<b>Jarque-Bera</b>	<b>0.798268</b>	<b>1.864042</b>	<b>0.798268</b>	<b>1.496011</b>	<b>0.609292</b>	<b>0.787639</b>
<b>Probability</b>	<b>0.670901</b>	<b>0.393757</b>	<b>0.670901</b>	<b>0.473310</b>	<b>0.737384</b>	<b>0.674476</b>
Sum	29.58000	29.51000	29.58000	29.02000	29.11000	28.63000
Sum Sq. Dev.	0.587720	0.328480	0.587720	0.223920	0.128080	0.169920
Observations	5	5	5	5	5	5

### Uji Normalitas Jumlah Penduduk

Date: 01/12/22 Time: 09:22						
Sample: 2015 2019						
	JP_MADINA	JP_GSTOLI	JP_ASAHAN	JP_PBHARAT	JP_PALAS	JP_PALUTA
Mean	439295.8	139264.4	718371.8	47229.00	269668.0	265537.8
Median	439505.0	139281.0	718718.0	47183.00	269799.0	262895.0
Maximum	447287.0	142426.0	729795.0	48935.00	281239.0	286627.0
Minimum	430894.0	135995.0	706283.0	45516.00	258003.0	252589.0
Std. Dev.	6481.262	2545.511	9289.590	1354.584	9203.074	13078.25
Skewness	-0.074572	-0.044543	-0.084803	0.006424	-0.015018	0.842059
Kurtosis	1.704491	1.696320	1.709267	1.689208	1.690642	2.452214
<b>Jarque-Bera</b>	<b>0.354289</b>	<b>0.355733</b>	<b>0.353075</b>	<b>0.357988</b>	<b>0.357358</b>	<b>0.653401</b>
<b>Probability</b>	<b>0.837659</b>	<b>0.837054</b>	<b>0.838168</b>	<b>0.836111</b>	<b>0.836374</b>	<b>0.721300</b>
Sum	2196479.	696322.0	3591859.	236145.0	1348340.	1327689.
Sum Sq. Dev.	1.68E+08	25918503	3.45E+08	7339590.	3.39E+08	6.84E+08
Observations	5	5	5	5	5	5

### Uji Normalitas Indeks Pembangunan Manusia

Date: 01/12/22 Time: 09:22						
Sample: 2015 2019						
	IPM_MADINA	IPM_GSTOLI	IPM_ASAHAN	IPM_PBHARAT	IPM_PALAS	IPM_PALUTA
Mean	65.20400	1407.568	67.32400	66.33800	66.95800	68.36000
Median	65.13000	67.68000	68.40000	66.25000	66.82000	68.34000
Maximum	66.52000	6768.000	69.49000	67.47000	68.16000	69.29000
Minimum	63.99000	66.41000	62.92000	65.53000	65.99000	67.35000
Std. Dev.	1.003833	2996.573	2.682150	0.759289	0.912453	0.733076
Skewness	0.125758	1.499999	-0.994291	0.510863	0.255194	-0.132549
Kurtosis	1.695094	3.249999	2.473404	2.024565	1.535628	1.976018
<b>Jarque-Bera</b>	<b>0.367925</b>	<b>1.888019</b>	<b>0.881617</b>	<b>0.415708</b>	<b>0.501017</b>	<b>0.233087</b>
<b>Probability</b>	<b>0.831967</b>	<b>0.389065</b>	<b>0.643516</b>	<b>0.812326</b>	<b>0.778405</b>	<b>0.889992</b>
Sum	326.0200	7037.840	336.6200	331.6900	334.7900	341.8000
Sum Sq. Dev.	4.030720	35917795	28.77572	2.306080	3.330280	2.149600
Observations	5	5	5	5	5	5

## Lampiran 5

### Hasil Uji Multikolinearitas

	PE	JP	IPM
PE	1.000000	-0.283998	-0.165341
JP	-0.283998	1.000000	-0.103116
IPM	-0.165341	-0.103116	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

### Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.829971	Mean dependent var	0.130019
Adjusted R-squared	0.765198	S.D. dependent var	0.054641
S.E. of regression	0.026477	Akaike info criterion	-4.181740
Sum squared resid	0.014722	Schwarz criterion	-3.761381
Log likelihood	71.72610	Hannan-Quinn criter.	-4.047263
F-statistic	12.81355	Durbin-Watson stat	1.759310
Prob(F-statistic)	0.000002		

## Lampiran 6

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.183730	0.112656	-1.630894	0.1150
PE?	0.042859	0.019398	2.209506	0.0362
JP?	2.02E-07	2.41E-08	8.400255	0.0000
IPM?	-5.58E-07	4.36E-06	-0.127998	0.8991

Sumber :Hasil Pengolahan *Output Eviews10*

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.761657	Mean dependent var	0.130019
Adjusted R-squared	0.734156	S.D. dependent var	0.054641
S.E. of regression	0.028173	Akaike info criterion	-4.177331
Sum squared resid	0.020637	Schwarz criterion	-3.990505
Log likelihood	66.65997	Hannan-Quinn criter.	-4.117564
<b>F-statistic</b>	<b>27.69551</b>	Durbin-Watson stat	1.241960
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber :Output eviews 10

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>R-squared</b>	<b>0.761657</b>	Mean dependent var	0.130019
Adjusted R-squared	0.734156	S.D. dependent var	0.054641

Sumber :Output Eviews 10

### Hasil Regresi Data Panel Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.183730	0.112656	-1.630894	0.1150
PE?	0.042859	0.019398	2.209506	0.0362
JP?	2.02E-07	2.41E-08	8.400255	0.0000
IPM?	-5.58E-07	4.36E-06	-0.127998	0.8991

Sumber :Output Eviews 10

**Lampiran 7****Tabel Kritis Chi-Square**

<b>Df</b>	<b>P</b>	<b>0,5</b>	<b>0,1</b>	<b>0,05</b>	<b>0,025</b>	<b>0,01</b>
1		0,455	2,706	3,841	5,024	6,635
2		1,386	4,605	5,991	7,378	9,210
3		2,366	6,251	7,815	9,348	11,345
4		3,357	7,779	9,488	11,143	13,277
5		4,351	9,236	11,070	12,832	15,086
6		5,348	10,645	12,592	14,449	16,812
7		6,346	12,017	14,067	16,013	18,475
8		7,344	13,362	15,507	17,535	20,090
9		8,343	14,684	16,919	19,023	21,666
10		9,342	15,987	18,307	20,483	23,209
11		10,341	17,275	19,675	21,920	24,725
12		11,340	18,549	21,026	23,337	26,217
13		12,340	19,812	22,362	24,376	27,688
14		13,339	21,064	23,685	26,119	29,141
15		14,339	22,307	24,996	27,488	30,578

**Lampiran 8**

**Tabel Distribusi t**

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>Df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
<b>1</b>	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
<b>2</b>	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
<b>3</b>	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
<b>4</b>	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
<b>5</b>	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
<b>6</b>	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
<b>7</b>	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
<b>8</b>	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
<b>9</b>	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
<b>10</b>	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
<b>11</b>	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
<b>12</b>	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
<b>13</b>	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
<b>14</b>	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
<b>15</b>	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
<b>16</b>	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
<b>17</b>	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
<b>18</b>	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
<b>19</b>	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
<b>20</b>	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181

21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127

<b>42</b>	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
<b>43</b>	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
<b>44</b>	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
<b>45</b>	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
<b>46</b>	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
<b>47</b>	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
<b>48</b>	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
<b>49</b>	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
<b>50</b>	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
<b>51</b>	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
<b>52</b>	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
<b>53</b>	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
<b>54</b>	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
<b>55</b>	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
<b>56</b>	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
<b>57</b>	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
<b>58</b>	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
<b>59</b>	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
<b>60</b>	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
<b>61</b>	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
<b>62</b>	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
<b>63</b>	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
<b>64</b>	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
<b>65</b>	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041



<b>66</b>	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
<b>67</b>	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
<b>68</b>	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
<b>69</b>	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
<b>70</b>	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
<b>71</b>	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
<b>72</b>	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
<b>73</b>	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
<b>74</b>	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
<b>75</b>	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
<b>76</b>	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
<b>77</b>	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
<b>78</b>	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
<b>79</b>	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
<b>80</b>	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

## Lampiran 9

Tabel Distribusi F (Taraf Probabilita 0,05)

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.446	199.499	215.707	224.583	230.160	233.988	236.767	238.884
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.329	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	8.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	4.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.688	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.430
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	2.106	2.996	2.913	2.849

13	4.667	3.806	3.411	3.179	2.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.637	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.082	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.357
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.917	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.268	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201

38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.436	2.324	2.237	2.168
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.319	2.323	2.163
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.290	2.203	2.134
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126
52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393	2.279	2.192	2.122
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389	2.275	2.188	2.119
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386	2.272	2.185	2.115
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	2.269	2.181	2.112
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380	2.266	2.178	2.109

57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377	2.263	2.175	2.106
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374	2.260	2.172	2.103
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	2.257	2.169	2.100
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097
61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366	2.251	2.164	2.094
62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363	2.249	2.161	2.092
63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361	2.246	2.159	2.089
64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358	2.244	2.156	2.087
65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356	2.242	2.154	2.084
66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354	2.239	2.152	2.082
67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352	2.237	2.150	2.080
68	3.982	3.132	2.739	2.507	2.350	2.235	2.148	2.078
69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348	2.233	2.145	2.076
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056
81	3.959	3.109	2.717	2.484	2.327	2.213	2.125	2.055
82	3.957	3.108	2.716	2.483	2.326	2.211	2.123	2.053
83	3.956	3.107	2.715	2.482	2.324	2.210	2.122	2.052
84	3.955	3.105	2.713	2.480	2.323	2.209	2.121	2.051
85	3.953	3.101	2.712	2.470	2.322	2.207	2.119	2.049



69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1677/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/08/2020  
Lampiran : -  
Hal : Perunjukan Pembimbing Skripsi

27 Agustus 2020

Yth. Bapak/Ibu;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Zulaika Matondang : Pembimbing II

Denqan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Susanti Harahap  
NIM : 1740200233  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi  
Judul Skripsi : Determinan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah di Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.